

**PERBANDINGAN PENGARUH ROA, ROE, NPM, DAN DER
TERHADAP HARGA SAHAM SEBELUM DAN PADA SAAT
PANDEMI COVID-19**

**(Studi Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Iki Khayatul Jamilah

No. Mahasiswa: 17312442

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PERBANDINGAN PENGARUH ROA, ROE, NPM, DAN DER
TERHADAP HARGA SAHAM SEBELUM DAN PADA SAAT
PANDEMI COVID-19**

**(Studi Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
drajat sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Iki Khayatul Jamilah

No. Mahasiswa: 17312442

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 5 Mei 2022

Penulis,



Iki Khayatul Jamilah

NIM. 17312442

**PERBANDINGAN PENGARUH ROA, ROE, NPM, DAN DER TERHADAP
HARGA SAHAM SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19**

**(Studi Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

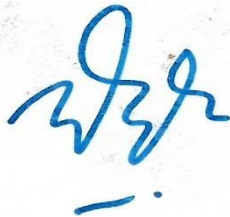
Nama: Iki Khayatul Jamilah

No. Mahasiswa: 17312442

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 9 Mei 2022

Dosen Pembimbing,



(Ahada Nurfauziya S.E., M.Ak., Ak.)



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Anwarudin
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881146, 882376
F. (0274) 882189
E. ib@uii.ac.id
W. ib.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2021/2022, hari Senin, tanggal 06 Juni 2022, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : IKI KHAYATUL JAMILAH
NIM : 17312442
Judul Tugas Akhir : Perbandingan Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan DER Terhadap Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan Consumers Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Dosen Pembimbing : Ahada Nur Fauziya, SE., Ak., M.Ak.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Ahada Nur Fauziya, SE., Ak., M.Ak.
Anggota Tim : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D.

Yogyakarta, 14 June 2022

Ketua Program Studi Akuntansi,



Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA
NIK. 023120104

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan masalah.....	13
1.3 Tujuan penelitian	13
1.4 Kegunaan penelitian	14
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	14
2.2 Laporan Keuangan	15
2.3 Rasio keuangan.....	18
2.3 Pasar Modal	29
2.5 Saham	33
2.6 Harga Saham	35
2.7 Kerangka dan Hipotesis penelitian ‘	37
BAB III.....	42
METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Jenis dan Sumber Data	42
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.2.1 Populasi.....	42
3.2.2 Sampel.....	43
3.3 Definisi Operasional Variabel	43
3.4 Metode Pengumpulan Data	44

3.5	Teknik Analisis Data	45
BAB IV		50
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		50
4.1	Analisis Deskriptif.....	50
4.2	Pengujian Outer Model	53
4.2.1	Pengujian <i>Outer Model</i> Hipotesis 1	54
4.2.2	Pengujian Outer Model Hipotesis 2	68
4.2.3	Pengujian Outer Model Hipotesis 3	80
4.2.4	Pengujian Outer Model Hipotesis 4	92
4.3	Pengujian Inner Model	104
4.3.1	Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.....	105
4.3.2	Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.....	107
4.3.3	Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.....	110
4.3.4	Pengujian Hipotesis 4 : Pengaruh DER Terhadap Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.....	112
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	115
4.4.1	Pembahasan Hipotesis 1.....	115
4.4.2	Pembahasan Hipotesis 2.....	117
4.4.3	Pembahasan Hipotesis 3.....	120
4.4.4	Pembahasan Hipotesis 4.....	122
BAB V.....		126
SIMPULAN DAN SARAN		126
5.1	Simpulan.....	126
5.2	Saran	127
DAFTAR PUSTAKA		128
LAMPIRAN I		132
LAMPIRAN II.....		141

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja ROA, ROE, NPM, DER, dan Harga Saham sektor <i>Consumer goods</i>	4
Tabel 1.2 <i>Research Gap</i>	7
Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variabel	46
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan <i>Consumer Goods</i>	53
Tabel 4.2 Outer Model Hipotesis 1a	58
Tabel 4.3 Uji <i>Convergent Validity</i> Hipotesis 1a	59
Tabel 4.4 Nilai AVE Hipotesis 1a.....	61
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas dengan <i>Composite Reliability</i> Hipotesis 1a.....	62
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas dengan <i>Cronbach's Alpha</i> Hipotesis 1a	63
Tabel 4.7 Outer Model Hipotesis 1b.....	64
Tabel 4.8 Uji <i>Convergent Validity</i> Hipotesis 1b.....	66
Tabel 4.9 Nilai AVE Hipotesis 1b	68
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas dengan <i>Composite Reliability</i> Hipotesis 1b.....	69
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas dengan <i>Cronbach's Alpha</i> Hipotesis 1b	70
Tabel 4.13 Outer Model Hipotesis 2a	72
Tabel 4.13 Uji <i>Convergent Validity</i> Hipotesis 2a	73
Tabel 4.14 Nilai AVE Hipotesis 2a	75
Tabel 4.15 Uji Reliabilitas dengan <i>Composite Reliability</i> Hipotesis 2a	75
Tabel 4.16 Uji Reliabilitas dengan <i>Cronbach's Alpha</i> Hipotesis 2a	76
Tabel 4.17 Outer Model Hipotesis 2b	77
Tabel 4.18 Uji <i>Convergent Validity</i> Hipotesis 2b	80
Tabel 4.19 Nilai AVE Hipotesis 2b	80
Tabel 4.20 Uji Reliabilitas dengan <i>Composite Reliability</i> Hipotesis 2b	81
Tabel 4.21 Uji Reliabilitas dengan <i>Cronbach's Alpha</i> H2.b	82
Tabel 4.22 Outer Model Hipotesis 3.a	84

Tabel 4.23 Uji <i>Convergent Validity</i> Hipotesis 3.a	85
Tabel 4.24 Nilai AVE Hipotesis 3.a	87
Tabel 4.25 Uji Reliabilitas dengan <i>Composite Reliability</i> Hipotesis 3.a	87
Tabel 4.26 Uji Reliabilitas dengan Cronbach's Alpha Hipotesis 3.a	88
Tabel 4.27 Outer Model Hipotesis 3b	90
Tabel 4.28 Uji <i>Convergent Validity</i> Hipotesis 2b	91
Tabel 4.29 Nilai AVE Hipotesis 3b	93
Tabel 4.30 Uji Reliabilitas dengan <i>Composite Reliability</i> Hipotesis 3b	93
Tabel 4.31 Uji Reliabilitas dengan <i>Cronbach's Alpha</i> H3.b	94
Tabel 4.32 Outer Model Hipotesis 4a	96
Tabel 4.33 Uji <i>Convergent Validity</i> Hipotesis 4a	97
Tabel 4.34 Nilai AVE Hipotesis 4a	99
Tabel 4.35 Uji Reliabilitas dengan <i>Composite Reliability</i> Hipotesis 4a	100
Tabel 4.36 Uji Reliabilitas dengan Cronbach's Alpha Hipotesis 4a	100
Tabel 4.37 Outer Model Hipotesis 4.b	102
Tabel 4.38 Uji <i>Convergent Validity</i> Hipotesis 4b	103
Tabel 4.39 Nilai AVE Hipotesis 4.b	105
Tabel 4.40 Uji Reliabilitas dengan <i>Composite Reliability</i> Hipotesis 4.b	105
Tabel 4.41 Uji Reliabilitas dengan <i>Cronbach's Alpha</i> H4.b	106
Tabel 4.42 <i>Bootstrapping</i> (Koefisien Jalur) H1a dan H1b	108
Tabel 4.43 <i>Bootstrapping</i> (Koefisien Jalur) H2a dan H2b	111
Tabel 4.44 <i>Bootstrapping</i> (Koefisien Jalur) H3.a dan H3.b	114
Tabel 4.45 <i>Bootstrapping</i> (Koefisien Jalur) H4.a dan H4.b	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian`	40
Gambar 4.1 Outer Model PLS Algorithm Hipotesis 1a	57
Gambar 4.2 Outer Model PLS Algorithm Hipotesis 1b.....	64
Gambar 4.3 Outer Model PLS Algorithm Hipotesis 2a.....	71
Gambar 4.4 Outer Model PLS Algorithm Hipotesis 2b.....	77
Gambar 4.5 Outer Model PLS Algorithm Hipotesis 3.a	83
Gambar 4.6 Outer Model PLS Algorithm Hipotesis 3b	89
Gambar 4.7 Outer Model PLS Algorithm Hipotesis 4a	95
Gambar 4.8 Outer Model PLS Algorithm Hipotesis 4.b	101
Gambar 4.9 <i>Inner Model Bootstrapping</i> H1a	108
Gambar 4.10 <i>Inner Model Bootstrapping</i> H1b	108
Gambar 4.11 Inner Model Bootstrapping H2a	110
Gambar 4.12 Inner Model Bootstrapping H2b	111
Gambar 4.13 <i>Inner Model Bootstrapping</i> H3a	113
Gambar 4.14 <i>Inner Model Bootstrapping</i> H3.b	113
Gambar 4.15 <i>Inner Model Bootstrapping</i> H4a	116
Gambar 4.16 <i>Inner Model Bootstrapping</i> H4b	116

ABSTRACT

This research was formulated based on the trend of decline and instability in the performance of shares in the Consumer goods sector which was quite significant due to the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to compare the effect of ROA, ROE, NPM, and DER on stock prices before and during the Covid-19 pandemic. Sources of data used in the form of secondary data with a document approach. In this study, samples were obtained using the non-probability samples method with purposive sampling technique. The analysis technique uses smartPLS 3.2.9 software. The results of the study show that Hypothesis 1a and Hypothesis 1b are acceptable, indicating that the ROA variable has a positive and significant influence on stock prices both before and during the Covid-19 pandemic. Hypotheses 2a and 3a are accepted which show that the ROE and NPM variables have a positive and significant effect on stock prices before the Covid-19 pandemic, while hypotheses 2b and 3b are rejected which show that ROE and NPM variables do not have a significant effect on stock prices during the Covid-19 pandemic. Hypothesis 4a and hypothesis 4b are rejected which shows that the DER variable does not have a significant effect on stock prices both before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: ROA, ROE, NPM, DER, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini dirumuskan berdasarkan adanya kecenderungan penurunan dan ketidakstabilan kinerja saham sektor *Consumers goods* yang cukup signifikan dengan adanya pandemi Covid-19. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pengaruh ROA, ROE, NPM, dan DER terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder dengan pendekatan dokumen. Dalam penelitian ini sampel diperoleh dengan menggunakan metode *non-probability samples* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan perangkat lunak smartPLS 3.2.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1a dan Hipotesis 1b dapat diterima yang menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham baik sebelum maupun pada saat pandemi Covid-19. Hipotesis 2a dan 3a dapat diterima yang menunjukkan variabel ROE dan NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19, sementara hipotesis 2b dan 3b ditolak yang menunjukkan variabel ROE dan NPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19. Hipotesis 4a dan hipotesis 4b ditolak yang menunjukkan bahwa variabel DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham baik sebelum maupun pada saat pandemi Covid-19.

Kata Kunci : ROA, ROE, NPM, DER, Harga Saham

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT pemberi rahmat dan karunia-nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa saya sanjungkan kepada baginda Muhammad SAW. Semoga diberikan rahmat yang berlimpah bagi keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang senantiasa beristiqomah dalam menjalankan sunnahnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai syarat memperoleh drajat sarjana S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Judul dari skripsi ini adalah **“Perbandingan Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan DER Terhadap Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengalaman dan kemampuan yang saya miliki. Saran, kritik, dan masukan dari berbagai pihak diharapkan dapat membantu saya menjadi lebih baik, rasa terimakasih tidak lupa saya sampaikan kepada pihak-pihak yang sudah membantu saya selama proses perkuliahan, diantaranya:

- a. Bapak Mahmudi Dr. S.E., M.Si., Ak., CA, CMA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

- b. Ibu Ahada Nur Fauziya, SE., Ak., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dengan sepenuh hati, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini
- c. Bapak/Ibu Dosen dan staf Administrasi Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
- d. Rekan-rekan Prodi Akuntansi angkatan 2017, terkhusus untuk Fella, Mayang, Ikmala, Labibah, dan Verta. Terimakasih atas kerjasamanya selama masa perkuliahan di FBE UII
- e. Semua pihak yang sudah memberikan dukungan dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Besar harapan skripsi ini dapat memberikan manfaat di kalangan praktisi maupun akademisi, khususnya para pelaku investor pasar modal.

Yogyakarta, 5 Mei 2022

Penulis,



Iki Khayatul Jamilah

NIM. 17312442

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Ibrahim dkk. (2021) kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dilakukan perusahaan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan menggunakan metode-metode penerapan keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis fundamental terhadap laporan keuangan perusahaan yang kemudian laporan keuangan tersebut dapat dilihat dengan menggunakan rasio keuangan apakah perusahaan itu memiliki kinerja yang baik atau buruk Devi dkk (2020). Rasio keuangan juga dapat diartikan sebagai alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan dari satu data dengan data lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan atau signifikan. Oleh karena itu, analisis rasio yang digunakan untuk meneliti sebuah laporan keuangan pada sebuah perusahaan bersifat umum dan sangat sering digunakan oleh para analis keuangan/investor karena rasio keuangan mempunyai peranan penting untuk dapat mengetahui kondisi kinerja perusahaan Devi dkk (2020).

Analisis keuangan atau investor selain melihat kinerja perusahaan, juga sangat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibeli. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasinya, para pemegang saham dapat memperoleh keuntungan dari investasi yang dihasilkan dari naik

turunnya harga saham dan laba perusahaan yang berupa deviden Meythi dkk (2011).

Menurut Budiman (2007) kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi berdasarkan aspek internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, inflasi dan kondisi politik. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu tindakan manajemen, praktik manajemen internal, dan kinerja perusahaan.

Sebelum melakukan investasi, seorang investor akan menilai perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Salah satunya dengan melihat data pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio untuk mengkaji posisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan Syamsuddin (2009).

Pentingnya analisis rasio keuangan adalah untuk membantu investor dalam mengevaluasi laporan keuangan dan kinerjanya. Analisis rasio keuangan jelas penting untuk menentukan saham mana yang sangat produktif dan menguntungkan untuk diinvestasikan, terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Berdasarkan laporan fundamental yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia beberapa variabel yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return on Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*). Dari variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham. Hasil dari variabel tersebut akan

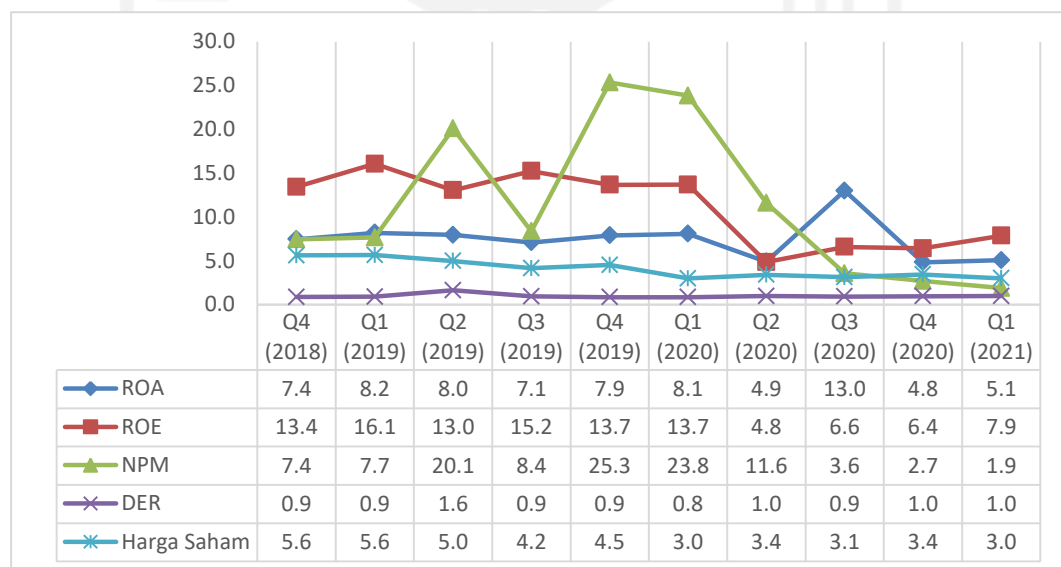
mengungkapkan kesehatan perusahaan pada sebuah bisnis yang seharusnya berkembang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional Avilankara & Sarumpaet (2017).

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan BEI menunjukkan bahwa adanya kecenderungan ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan akibat adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Covid-19 sendiri merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2*, awal masuknya virus Covid-19 di Indonesia itu pada tanggal 2 Maret 2020 Darmayanti dkk. (2021) Adanya penetapan *lockdown*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diberbagai dunia terutama Indonesia dalam upaya pencegahan tersebarnya virus Covid-19 memberikan dampak bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi maupun non-ekonomi.

Adanya wabah Covid-19 merupakan kejadian yang tidak hanya berdampak pada sisi kesehatan saja, melainkan juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia Alam dkk (2020). Dampak dari Covid-19 belum diketahui secara pasti, akan tetapi penurunan sistem ekonomi mulai terasa, terutama di sektor transportasi, industri, kesehatan, pariwisata, perdagangan dan lain-lain Darmayanti dkk. (2021). Melemahnya sektor ekonomi juga membuat kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis. Salah satunya terjadi pada sektor pasar modal yang mengalami penurunan kinerja saham yang cukup signifikan dengan adanya pandemi Covid-19 Rusyida & Pratama (2020).

Dilihat dari signifikansinya bagi perekonomian Indonesia, industri *Consumer goods* adalah industri yang strategis dan merupakan perusahaan manufaktur terbaik di pasar konsumen. Dalam konteks luas, *industri consumer goods* di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar peranannya terhadap PDB Indonesia. Akan tetapi berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia menunjukkan kinerja perusahaan berdasarkan variabel ROA, ROE, NPM, dan DER yang dibandingkan dengan harga saham perusahaan pada sektor *Consumer goods* mengalami kecenderungan penurunan dan ketidakstabilan dengan adanya pengumuman pandemi Covid-19 di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1



Kinerja ROA, ROE, NPM, DER, dan Harga Saham sektor *Consumer goods*

Sumber: data idx (Bursa Efek Indonesia), diolah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa :

- a. Kinerja perusahaan *Consumer goods* berdasarkan variabel ROA (*Return of Asset*) menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada kuartal 4 tahun 2018 sampai dengan kuartal 4 tahun 2019 menunjukkan rata-rata kinerja ROA yang cukup stabil yaitu dengan rentang nilai terkecil 7,1 sampai dengan nilai terbesar 8,2. Sedangkan pada saat pandemi Covid-19 yaitu pada kuartal 1 tahun 2019 sampai dengan kuartal 1 tahun 2021 menunjukkan rata-rata kinerja ROA yang kurang stabil dan mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu dengan rentang nilai terkecil 4,8 sampai dengan nilai terbesar 13,0.
- b. Kinerja perusahaan *Consumer goods* berdasarkan variabel ROE (*Return on Equity*) menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada kuartal 4 tahun 2018 sampai dengan kuartal 4 tahun 2019 menunjukkan rata-rata kinerja ROE yang cukup stabil yaitu dengan rentang nilai 13 sampai dengan nilai terbesar 16,1. Sedangkan pada saat pandemi Covid-19 yaitu pada kuartal 1 tahun 2019 sampai dengan kuartal 1 tahun 2021 menunjukkan rata-rata kinerja ROE yang kurang stabil dan mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu dengan rentang nilai 4,8 sampai dengan nilai terbesar 13,7.
- c. Kinerja perusahaan *Consumer goods* berdasarkan variabel NPM (*Net Profit Margin*) menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada kuartal 4 tahun 2018 sampai dengan kuartal 4 tahun 2019 menunjukkan rata-rata kinerja NPM yang cukup baik yaitu dengan rentang nilai terkecil 7,4 sampai dengan 25,3. Sedangkan pada saat pandemi Covid-19 yaitu pada kuartal 1

tahun 2019 sampai dengan kuartal 1 tahun 2021 menunjukkan rata-rata kinerja NPM yang kurang baik dan mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu dengan rentang nilai terkecil 1,9 sampai dengan 23,8.

- d. Kinerja perusahaan *Consumer goods* berdasarkan variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada kuartal 4 tahun 2018 sampai dengan kuartal 4 tahun 2019 menunjukkan rata-rata kinerja DER yang kurang stabil yaitu dengan rentang nilai terkecil 0,9 sampai dengan 1,6. Sedangkan pada saat pandemi Covid-19 yaitu pada kuartal 1 tahun 2019 sampai dengan kuartal 1 tahun 2021 menunjukkan rata-rata kinerja DER yang cukup stabil dengan rentang nilai terkecil 0,8 sampai dengan 1,0.
- e. Kinerja perusahaan *Consumer goods* berdasarkan variabel harga saham menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada kuartal 4 tahun 2018 sampai dengan kuartal 4 tahun 2019 menunjukkan rata-rata kinerja harga saham yang cukup baik yaitu dengan rentang nilai terkecil 4,2 sampai dengan 5,6. Sedangkan pada saat pandemi Covid-19 yaitu pada kuartal 1 tahun 2019 sampai dengan kuartal 1 tahun 2021 menunjukkan rata-rata kinerja harga saham yang kurang baik dan mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu dengan rentang nilai terkecil 3,0 sampai dengan 3,4

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dampak adanya pandemi Covid-19 terlihat jelas mempengaruhi kinerja dari setiap variabel ROA, ROE, NPM, DER dan harga saham perusahaan pada sektor *Consumer goods*. Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham juga disebabkan karena

adanya penurunan fundamental perusahaan Ibrahim dkk. (2021). Penurunan yang dialami perusahaan dapat di analisis menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental digunakan untuk meramalkan harga saham karena dianggap dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dengan potensi keuntungan yang besar.

Dengan adanya situasi dan kondisi pandemi Covid-19, analisis fundamental berdasarkan variabel ROA, ROE, NPM, dan DER terhadap harga saham di khawatirkan mengalami perubahan pengaruh, sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan pengaruh dari setiap variabel ROA, ROE, NPM, dan DER terhadap harga saham pada saat keadaan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dengan variabel ROA, ROE, NPM, dan DER terhadap harga saham pada saat keadaan pandemi Covid-19.

Penelitian tentang hubungan antara rasio keuangan berdasarkan variabel ROA, ROE, NPM, dan DER terhadap harga saham telah banyak dilakukan dan banyak ditemukan hasil yang berbeda. *Pertama*, menurut (Aviliankara & Sarumpaet, 2017; Octaviani & Komalasarai, 2017; Rusli & Tarsan, 2014) berpendapat bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, sementara (Budiman, 2007; Chhipa & Nabi, 2016; Egam et al., 2017) ROA berpendapat bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Kedua* menurut (Issah & Ngmenipuo, 2015; Pratama & Erawati, 2014); (Esomar & Christianty, 2021)

Pratama & Erawati (2014)

Issah & Ngmenipuo (2015)

Esomar & Christianty (2021)

Kabajeh dkk. (2012)

Utami & Darmawan (2018)

Budiman (2007)

Ramadhani & Zannati (2018)

Budiman (2007)

Susilawati (2012)

Sambelay dkk. (2017)

Pratama & Erawati (2014)

Hutapea dkk. (2017)

Ramadhani & Zannati (2018)

Susilawati (2012)

Darmawan (2016)

Aviliankara & Sarumpaet (2017)

Octaviani & Komalasarai (2017)

Sriwahyuni & Saputra (2017)

Adapun jurnal penelitian tersebut beserta *gap* yang menjadi dasar dan mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut, antara lain:

Tabel 1.2

Research Gap

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1	Octaviani & Komalasarai (2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada	ROA berpengaruh signifikan terhadap harga

		Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	saham
2	Rusli & Tarsan (2014)	Pengaruh Rasio keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
3	Avilankara & Sarumpaet (2017)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	
4	Chhipa & Nabi (2016)	Factors Affecting Share Prices of Banking Sector of Pakistan	
5	Budiman (2007)	Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
6	Egam dkk. (2017)	Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015	
7	Pratama & Erawati (2014)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham	
8	Issah & Ngmenipuo (2015)	An Empirical Study of The Relationship Between Profitability Ratios and Market Share Prices of Publicly Traded Banking Financial Institutions in Ghana	ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
9	Esomar &	Dampak Pandemi Covid-19	

	Christianty (2021)	Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI	
10	Kabajeh dkk. (2012)	The Relationship Between The ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices	ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
11	Utami & Darmawan (2018)	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia	
12	Budiman (2007)	Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta	
13	Ramadhani & Zannati (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga saham	NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham
14	Budiman (2007)	Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta	
15	Susilawati (2012)	Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45	
16	Sambelay dkk. (2017)	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2012-2016	
17	Pratama & Erawati (2014)	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham	NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
18	Hutapea dkk. (2017)	Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover	

		Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	
19	Ramadhani & Zannati (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham	DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham
20	Susilawati (2012)	Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45	
21	Darmawan (2016)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	
22	Avilankara & Sarumpaet (2017)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
23	Octaviani & Komalasarai (2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	
24	Sriwahyuni & Saputra (2017)	Pengaruh Cr, Der, Roe, Tat, Dan Eps Terhadap Harga Saham Industri Farmasi Di Bei Tahun 2011-2015	

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat hasil yang berbeda dari para penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya berkaitan hubungan dari variabel ROA, ROE, NPM, dan DER terhadap harga saham. Maka

dari itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel tersebut sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 dan untuk mengisi *gap* peneliti-peneliti sebelumnya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut diatas, maka peneliti masalah yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19
3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

1.4 Kegunaan penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Untuk menerapkan ilmu ekonomi yang diperoleh di bidang akuntansi analisis laporan keuangan yang didapatkan selama perkuliahan, terutama pada pengaruh ROA, ROE, NPM, dan DER terhadap Harga saham.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan menambah wawasan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai perbandingan pengaruh ROA, ROE, NPM, dan DER terhadap Harga saham di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sesuai dengan kerangka proposal yang secara menyeluruh terkait penelitian dalam skripsi ini yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta terdapat sistematika penulisan penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penjelasan yang terkait dalam penelitian terdahulu, landasan teori yang merupakan landasan bagi penelitian ini, kerangka konseptual, serta model dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini, metode pengumpulan dan pengujian data, jenis dan sumber data yang digunakan, pemilihan populasi dan sample serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dari suatu temuan pada penelitian ini, serta penjelasan mengenai hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang penjelasan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta memberikan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menurut Godfrey dkk. (2006) adalah Manajer yang memanfaatkan akun dalam laporan keuangan sebagai pemberi tanda atau sinyal harapan dan tujuan masa depan. Sesuai dengan teori sinyal, Jika manajer memprediksi tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan, mereka akan mencoba menyampaikannya kepada investor melalui akun yang berada di dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Dewi (2016) teori sinyal (*Signal Theory*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengirimkan instruksi kepada investor tentang bagaimana manajemen mengevaluasi prospek perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan merupakan sinyal bagi pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi keputusan untuk mengambil tindakan. Perusahaan yang berkinerja lebih baik, seperti yang terlihat dari rasio laporan keuangan, dapat menimbulkan keingintahuan investor.

Konsep sinyal memiliki tindakan yang mengandung informasi. Masalahnya Karena disebabkan adanya informasi asimetris. Informasi asimetris mengacu pada ketika satu sisi memiliki lebih banyak informasi daripada yang lain. Misalnya, pihak manajemen perusahaan yang memiliki lebih banyak informasi daripada investor di pasar modal. Tingkat asimetris mempunyai beberapa data informasi berkisar dari sangat tinggi hingga sangat rendah. *Signaling theory* memiliki hubungan dengan rasio keuangan yang dapat dibuktikan dengan mempelajari

laporan keuangan, dimana rasio keuangan dapat menjelaskan informasi tentang suatu perusahaan Fitriana dkk. (2016).

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil ringkasan dari data operasi keuangan suatu perusahaan, yang dikumpulkan dan dievaluasi untuk kepentingan manajemen dan pihak berkepentingan lainnya. Perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan berbagai informasi Putri & Munfaqiroh (2020). Menurut PSAK Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI, 2004:04), “Laporan Keuangan” adalah laporan berkala yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas keuangan. laporan keuangan dan disusun menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum Trianto (2017).

Laporan keuangan juga merupakan alat penting untuk memperoleh informasi tentang situasi dan hasil keuangan perusahaan. Data keuangan akan lebih menarik bagi pihak yang berkepentingan jika dibandingkan selama dua periode waktu atau lebih dan diteliti lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data untuk mendukung keputusan yang akan diambil Meythi dkk. (2011).

Berikut merupakan Jenis-jenis dari Laporan Keuangan menurut (jevi Nugraha, 2021) yaitu:

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Kondisi keuangan yang dimaksud yaitu Jumlah dan jenis aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan ditentukan oleh kondisi keuangan yang diprediksi. Komponen neraca disusun dengan menggunakan tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Jatuh tempo yang dimaksud adalah urutan utang dari jatuh tempo terpendek hingga terlama berdasarkan perhitungan. Misalnya, pinjaman jangka pendek yang dilayani terlebih dahulu kemudian diikuti oleh pinjaman jangka panjang.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah seperangkat laporan keuangan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut laporan tersebut, Jumlah pendapatan dan sumber pendapatan mewakili keuntungan dan kerugian. Selain itu sumber pendapatan yang diperoleh juga dapat dilihat dari pengeluaran dan jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan jumlah dan jenis modal yang diakui pada saat ini . Perubahan modal dan penyebab perubahan modal dalam perusahaan juga dibahas dalam laporan ini. Laporan

perubahan modal dibatasi ketika tidak ada perubahan modal. Artinya setiap ada perubahan modal selalu dibuat laporan baru.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan seluruh area operasi perusahaan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi arus kas. Laporan arus kas harus dibuat dengan menggunakan konsep kas selama periode pelaporan, Laporan kas menunjukkan arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode waktu tertentu.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan Adalah laporan yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang memerlukan penjelasan khusus, Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu dijelaskan terlebih dahulu.

Berikut merupakan tujuan dari Laporan Keuangan menurut jevi Nugraha (2021) yaitu:

1. Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna. Laporan keuangan di sisi lain tidak berisi semua informasi yang mungkin diperlukan pengguna ketika membuat keputusan ekonomi.
2. Untuk memberikan informasi tentang situasi keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan kepada berbagai pengguna yang membuat keputusan ekonomi.

3. Jika suatu perusahaan terdaftar secara publik, maka diperlukan untuk memberikan informasi tentang berbagai aspek bisnis kepada pemegang saham dan masyarakat umum.

2.3 Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah arahan kepada manajemen perusahaan untuk menetapkan tujuan dan standar tertentu, Rasio keuangan sangat berguna bagi pemilik bisnis dalam membangun strategi untuk kesuksesan jangka panjang dan membuat keputusan jangka pendek yang lebih efektif dan efisien Priari & Wulandari (2019). Sedangkan menurut Mahaputra (2012) Rasio keuangan merupakan alat analisis akuntansi yang digunakan untuk membandingkan hasil yang dihitung dengan membagi satu angka dengan angka lainnya pada laporan keuangan selama periode waktu tertentu.

Analisis rasio digunakan investor dan kreditur untuk membantu mereka membuat keputusan atau memikirkan peluang bagi masa depan perusahaan. Sebagai dasar evaluasi, analisis rasio keuangan dengan menggunakan data laporan keuangan yang sudah ada. Analisis rasio keuangan memilih untuk memperkirakan risiko dan peluang pada masa yang akan datang, meskipun faktanya didasarkan pada data dan kondisi historis perusahaan Widhajati & Astuti (2011).

Berikut ini merupakan keterbatasan dari analisis rasio keuangan yaitu:

1. Laporan keuangan atau perhitungan rasio-rasio tersebut diyakini sangat bervariasi dan bahkan mungkin merupakan hasil manipulasi.

2. Nilai dari perolehan (biaya) di representasikan dalam laporan keuangan dan rasio, bukan harga pasar.
3. Perusahaan yang berbeda dapat menggunakan prosedur pencatatan yang ditentukan dalam standar akuntansi dengan cara yang berbeda.
4. Pengaruh musiman juga berdampak pada rasio komparatif, pencocokan rasio keuangan dengan norma industri tidak berarti bahwa perusahaan beroperasi secara teratur dan telah dikelola secara memadai.

Ada 4 rasio keuangan yang digunakan dalam analisis laporan keuangan perusahaan yaitu:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio di mana menggambarkan kemampuan perusahaan untuk kewajiban jangka panjang (utang) pendek. Rasio tersebut diantaranya yaitu: *Current Ratio* (Rasio lancar), *Quick Ratio* (Rasio cepat), *Cash Ratio* (Rasio kas).
2. Rasio Solvabilitas atau rasio *leverage*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio tersebut diantaranya yaitu: *Debt Ratio* (Rasio utang), *Debt To Equity Ratio* (Rasio utang atas ekuitas atau modal sendiri), *Time Interest Earned Ratio* (dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga), dan *Debt To Asset Ratio* (Rasio utang yang digunakan sebagai alat ukur perusahaan untuk mengetahui besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang).

3. Rasio Profitabilitas adalah rasio di mana digunakan untuk menilai kapasitas bisnis dalam mencari keuntungan. Rasio tersebut diantaranya yaitu: ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), GPM (*Gross Profit Margin*), dan ada OPM (*Oprating Profit Margin*).
4. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset yang dimiliki. Rasio tersebut diantaranya yaitu: *Inventory Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan), *Receivables Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan), *Fixed Assets Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Asset Tetap), *Total Assets Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Total Asset)

Dalam penelitian ini, menggunakan pengukuran ROA, ROE, dan NPM yang masuk kedalam rasio profitabilitas, serta DER yang masuk kedalam rasio solvabilitas. Rasio pengukuran tersebut dipilih berdasarkan ketersediaan laporan yang ada di laman Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2.1 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari operasinya. Rasio profitabilitas dapat menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan sumber dayanya, termasuk aset, modal, dan penjualan. Menurut Alaagam (2019) Rasio profitabilitas merupakan tolak ukur keuangan yang digunakan untuk mengukur & mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

pendapatan yang berkaitan dengan pendapatan penjualan, aset neraca, biaya operasi, dan para pemegang saham. Sedangkan menurut pendapat Issah & Ngmenipuo (2015).

Analisis profitabilitas mengkaji kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan terlihat dari hasil entitas yang dilaporkan di dalam laporan laba rugi. Kemampuan untuk menghasilkan laba juga ditentukan oleh aset yang tersedia untuk digunakan oleh entitas untuk suatu proses yang dilaporkan, sebagaimana dinyatakan dalam laporan posisi keuangan (neraca). Akibatnya, laporan laba rugi dan hubungan neraca sering digunakan untuk menilai profitabilitas.

Sementara itu menurut Ramadhani & Zannati (2018) Rasio profitabilitas merupakan alat ukur keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang kaitannya dengan pendapatan biaya operasi, aset neraca, dan ekuitas dari waktu ke waktu (memanfaatkan data dari satu titik waktu). Rasio Profitabilitas dapat menggambarkan seberapa efektif bisnis menggunakan aset investor saat ini untuk menghasilkan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham, hasil dari rasio yang lebih tinggi dapat menghasilkan keuntungan yang lebih.

Berikut ini merupakan tujuan dari profitabilitas menurut Ahmad (2021):

- a. mengukur kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang dimilikinya, baik pinjaman maupun miliknya.
- b. membandingkan posisi laba perusahaan saat ini dengan posisi laba periode sebelumnya
- c. Menghitung laba yang diperoleh dan membandingkannya dengan periode akuntansi sebelumnya

Berikut adalah beberapa rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas:

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung margin laba atas penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Gross Profit Margin } 100\% = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

b. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin adalah rasio yang membandingkan laba sebelum bunga dan pajak untuk menentukan margin laba atas penjualan.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Operating Profit Margin} = \text{Laba Operasi} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

c. **Net Profit Margin**

Net Profit Margin merupakan Jumlah keuntungan yang dibuat oleh perusahaan dari penjualan atau pendapatannya.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

d. **Return On Asset**

Return on Asset adalah indikator kunci dari kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari pengelolaan dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan asetnya. Sedangkan menurut Saerang dkk. (2014) ROA merupakan Rasio laba sebelum pajak terhadap total aset. Jika *Return on Assets* naik maka profitabilitas perusahaan juga meningkat, maka efek akhirnya adalah peningkatan profitabilitas bagi pemegang saham. Semakin meningkatnya *Return on Asset* dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi maka menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Return On Asset} = \text{laba setelah pajak} / \text{total asset} \times 100\%$$

e. **Return On Equity**

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur kemampuan ekuitas untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Sedangkan menurut Russell dkk. (2013) Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Dari perspektif pemegang saham rasio ini adalah ukuran profitabilitas.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Return on equity} = \text{laba setelah pajak} / \text{total asset} \times 100\%$$

Jadi kesimpulan dari definisi rasio profitabilitas dapat diringkas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profit selama periode waktu tertentu. Istilah *profitabilitas* digunakan untuk menggambarkan sejauh mana manajemen perusahaan secara keseluruhan berhasil menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini, menggunakan variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel yang masuk kedalam rasio profitabilitas.

2.2.2 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab atau kewajiban jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat digunakan untuk membangun faktor jangka panjang seperti aset tetap dan hutang jangka panjang Susilawati (2012). Perusahaan dapat memperoleh keuntungan tergantung bagaimana mengelola utangnya sekaligus membayar kembali pinjamannya. Rasio ini dapat menilai sekala kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

Menurut Putri & Munfaqiroh (2020) tingkat solvabilitas digunakan untuk menentukan apakah sebagian besar bisnis dibiayai dengan utang atau tidak. Karena tingkat solvabilitas kreditur mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmennya, maka tingkat solvabilitas pada umumnya dijadikan acuan oleh kreditur sebelum memberikan kredit kepada perusahaan.

Berikut ini merupakan tujuan dari Rasio Solvabilitas menurut Ibeng, (2021):

- a. Memeriksa situasi keuangan perusahaan serta kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga.
- b. Untuk dapat menentukan berapa rupiah dari dana pribadi yang akan digunakan sebagai jaminan pembayaran utang jangka panjang.
- c. Untuk dapat mengetahui sejauh mana hutang suatu perusahaan berdampak pada pengelolaan aset yang ada

Berikut adalah beberapa rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah:

a. *Fixed Coverage Ratio*

Kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya bunga dan sewa dikenal dengan istilah *fixed coverage ratio*. Hanya saja rasio ini dihitung berbeda jika perusahaan mendapatkan hutang jangka panjang.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Fixed Coverage Ratio} = (\text{Laba operasi} + \text{Bunga} + \text{beban bunga}) / (\text{beban bunga} + \text{beban sewa}) \times 100\%$$

b. *Times Interest Earned Rasio*

Laba sebelum bunga adalah pemikiran realistis suatu perusahaan dengan banyaknya jumlah pendapatan untuk membayar biaya jangka panjang perusahaan. Rasio ini juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga.

Rumus yang digunakan:

$$\textit{Times Interest Earned Rasio} = \textit{laba operasi} / \textit{utang jangka panjang} \\ \textit{X 100\%}$$

c. ***Debt to Asset Ratio (DAR)***

Debt to assets ratio (DAR) adalah rasio hutang yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan atau seberapa besar hutang berdampak pada manajemen aset. Sehingga kuncinya adalah dengan membandingkan keseluruhan utang terhadap total aset.

Rumus yang digunakan:

$$\textit{Debt to Aasset Ratio} = \textit{Total Hutang/Total Aset X 100\%}$$

d. ***Debt Equity Ratio (DER)***

Debt to Equity Ratio (DER) adalah ukuran hutang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar terhadap semua ekuitas. Rasio ini sangat membantu dalam menentukan jumlah dana yang diberikan oleh peminjam (kreditor) kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan nilai setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang.

Menurut Susilawati (2012) tingkat hutang perusahaan tidak boleh melebihi modal sendiri agar bebannya tetap rendah. Untuk pendekatan konservatif, jumlah maksimum utang sama dengan modal sendiri, sehingga maksimum utang terhadap ekuitas adalah 100%, atau dengan kata lain, DER lebih disukai jika lebih kecil dari 1, artinya bahwa perusahaan dapat membayar keseluruhan utangnya dengan modal sendiri.

Rumus yang digunakan :

$$DER = \text{total hutang/ekuitas} \times 100\%$$

Jadi kesimpulan dari definisi Rasio Solvabilitas sering dikenal sebagai *rasio leverage*, adalah ukuran seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang. Hal ini mengacu pada jumlah hutang yang ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan asetnya. Sedangkan menurut Ramadhani & Zannati (2018) Solvabilitas mengacu pada ketergantungan perusahaan pada uang atau hutang eksternal. Ketergantungan perusahaan yang kuat terhadap utang yang merupakan sumber permodalan dari luar organisasi tercermin dari tingkat solvabilitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini Rasio Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai hutang dan ekuitas (semua kewajiban, termasuk kewajiban lancar, dibandingkan dengan semua ekuitas). Rasio ini berguna untuk menentukan jumlah dana yang diberikan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan. Menurut Octaviani & Komalasarai (2017) Persentase dana yang

diberikan oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman diwakili oleh Rasio Solvabilitas. Semakin tinggi persentasenya, semakin sedikit dana yang diterima perusahaan dari pemegang sahamnya. Di sisi lain, semakin rendah rasionya, semakin tinggi tingkat pendanaan yang diberikan kepada pemilik dan semakin besar batas keamanan bagi peminjam jika terjadi kehilangan aset atau depresiasi. Rasio ini memberikan panduan umum tentang kelangsungan hidup dan risiko keuangan perusahaan Mahaputra (2012).

2.3 Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar untuk produk keuangan jangka panjang seperti surat utang, ekuitas, reksa dana, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya yang dapat diperdagangkan Amarilisya (2021). Sedangkan menurut Rusli & Tarsan (2014) Pasar modal berfungsi sebagai saluran transfer dana dari masyarakat umum ke berbagai sektor investasi. Rasa aman dalam berinvestasi merupakan salah satu faktor terpenting bagi investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal.

Jenis – jenis investasi yang ada di pasar modal Muklis. (2016) :

a. Reksa Dana

Reksa dana adalah sertifikat yang menjamin pemegang hak klaim terakhir jika perusahaan penerbit pailit. Investor biasanya hanya dihadapkan pada dua bahaya di luar kebangkrutan: tidak menerima pembayaran dividen dan mengalami kerugian modal. Keuntungan lainnya adalah jika harga jual lebih tinggi dari harga beli, maka akan dihasilkan capital gain. Peraturan tertentu harus diikuti untuk mendapatkan keuntungan modal. Salah satu strateginya adalah membeli pada saat harga rendah dan menjual pada saat harga tinggi.

b. Saham

Saham dapat dipandang sebagai representasi yang mewakili keterlibatan atau kepemilikan seseorang atau entitas dalam suatu perusahaan. Saham diwakili oleh selembar kertas dengan informasi tentang siapa yang memilikinya dan siapa pemilik perusahaan yang menerbitkannya. Investasi saham mirip dengan menabung. Kapasitas untuk memberikan manfaat tanpa batas adalah salah satu keuntungan dari memegang saham di sebuah perusahaan. Ketakterhinggaan ini tidak berarti bahwa pengembalian atas saham biasa sangat besar, tetapi lebih karena itu bergantung pada keberhasilan perusahaan penerbit. Ketika sebuah perusahaan penerbitan menghasilkan banyak uang, kemungkinan pemegang sahamnya juga akan diuntungkan. Sejumlah besar uang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham sebagai hasil dari keuntungan besar.

c. Saham Preferen

Saham preferen merupakan persilangan antara obligasi dan saham biasa (hybrid). Selain kualitas seperti obligasi, ia juga memiliki karakteristik saham

biasa. Obligasi dengan fitur seperti saham preferen menghasilkan imbal hasil yang stabil, yang mirip dengan obligasi bunga. Pilihan untuk berinvestasi di saham dipengaruhi oleh fitur alat, yang bertujuan untuk menciptakan pendapatan yang lebih aman. Bahkan jika keuntungan lebih dari tingkat bunga deposito jika perusahaan penerbit mampu menciptakan keuntungan besar, pemegang saham preferen memiliki kemampuan untuk mengubah distribusi sesuai dengan tingkat bunga.

d. Obligasi

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi perjanjian pinjam meminjam antara pemberi pinjaman dan peminjam. Obligasi adalah potongan kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas meminjamkan uang kepada perusahaan yang menerbitkan obligasi. Obligasi pada dasarnya sama dengan deposito berjangka.

Obligasi juga memungkinkan Anda memperoleh keuntungan modal, yang merupakan selisih antara harga jual dan harga beli. Kesulitan dalam memproyeksikan perubahan suku bunga berkontribusi pada kesulitan dalam menentukan pendapatan obligasi.

Berikut ini merupakan manfaat bagi Pasar Modal menurut J. Nugraha (2021) yaitu:

a. Bagi Investor

Pasar modal memberikan nilai investasi bagi investor, yang tercermin dari fluktuasi harga saham yang diharapkan dapat menghasilkan capital gain. Selain itu, pemegang saham akan menerima dividen, dan pemegang obligasi akan menerima bunga, tetapi hanya secara berkala.

b. Bagi Pemerintah

Pembangunan yang lebih cepat membutuhkan lebih banyak sumber daya. Tentu saja, Pilihan lain untuk memanfaatkan potensi masyarakat sebagai sumber pembiayaan adalah dengan menciptakan pasar modal.

c. Bagi Emiten

Bagi emiten keuntungan pasar modal adalah tidak adanya kesepakatan sehingga manajemen dapat mengelola kas yang diperoleh sesuai dengan kebijaksanaannya. Selain itu, jumlah uang yang dapat dikumpulkan cukup besar, dan emiten mungkin mendapatkan semuanya sekaligus di pasar perdana.

Menurut Nasution (2015) berikut merupakan fungsi dari Pasar Modal:

- a. Sebagai cara bagi perusahaan untuk meningkatkan pembiayaan. Perusahaan dapat mengumpulkan dana dengan menjual saham ke pasar umum. Masyarakat umum, korporasi lain, institusi, dan pemerintah semua akan dapat membeli saham ini.
- b. Sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan pemerintah. Setiap dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan dikenakan pajak oleh

pemerintah. Pajak ini akan menghasilkan pendapatan tambahan, sehingga meningkatkan pendapatan nasional.

- c. Sebagai tolok ukur kesejahteraan ekonomi Negara. Peningkatan aktivitas penjualan/pembelian dan volume pasar modal yang baik menunjukkan bahwa berbagai bisnis berjalan dengan baik. Begitupun sebaliknya.
- d. Sebagai teknik untuk memastikan bahwa pendapatan didistribusikan secara merata. Setelah jangka waktu tertentu, saham yang dibeli akan membayar dividen (sebagian dari pendapatan perusahaan) kepada pemegang saham pembeli (pemilik). Akibatnya, penjualan saham di bursa efek dapat dianggap semacam distribusi pendapatan.

2.5 Saham

Saham adalah lambang yang mewakili penyertaan modal seseorang atau suatu pihak (badan usaha) dalam suatu perseroan terbatas. Pihak tersebut mempunyai tuntutan atas penghasilan perseroan, tuntutan atas kekayaan perseroan, dan berhak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan menyertakan modal ini Manik dkk. (2017).

Menurut Meythi dkk.(2011) Saham merupakan bukti kepemilikan atau penyertaan perusahaan dalam perseroan terbatas (PT). Pemegang saham akan mendapatkan uang dalam bentuk dividen, yang akan dibayarkan ketika pemegang saham perusahaan memperoleh keuntungan. Tidak seperti pendapatan bunga yang mudah dihitung, keuntungan yang diperoleh dari potensi perusahaan sulit untuk

diukur. Selain pendapatan deviden, pemegang saham juga akan mendapatkan keuntungan maupun kerugian dari jual beli saham itu sendiri, Jika harga jual saham lebih besar dari harga beli, investor akan mendapat untung. Namun, jika harga jual saham lebih rendah dari harga beli, investor akan merugi.

Menurut Aviliankara & Sarumpaet (2017) jenis saham ada dua macam yaitu:

- a. **Saham biasa (*common stock*)** adalah dokumen yang membuktikan kepemilikan perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki hak suara yang proporsional dalam berbagai hal krusial, termasuk persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- b. **Saham preferen (*preferred stock*)** adalah saham yang biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap, dan dividen yang diberikan kepada pemegang saham preferen lebih diutamakan dari pada dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa.

Menurut Ismail (2020) manfaat dan keuntungan saham yaitu:

- a. Dapat digunakan sebagai sarana investasi jangka panjang atau pendek.
- b. Sebagai investasi jangka pendek, selisih antara harga jual dan harga beli biasanya diharapkan menghasilkan capital gain (menurut para investor).
- c. Sebagai sarana investasi jangka panjang, karena mereka akan lebih sering memperoleh atau menyimpan uang untuk membeli saham.

Terdapat dua keuntungan yang dapat diperoleh investor menurut Ismail (2020), yaitu:

- a. **Capital gain** dikenal sebagai Keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual saham dan harga perolehannya. Setiap investor saham pada akhirnya akan mendapatkan keuntungan berdasarkan nilai saham yang telah mereka masukkan.
- b. **Dividen** merupakan sumber pendapatan tambahan bagi investor yang membeli saham dari perusahaan dengan pendapatan yang kuat. Nilai keuntungan yang diperoleh melalui pembagian dividen tunai emiten dikenal sebagai dividen.

2.6 Harga Saham

Adalah harga sertifikat kepemilikan saham, yang tergantung pada penilaian pasar yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di bursa. Pada intinya, harga saham sama dengan present value atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan. Jika kinerja perusahaan baik, saham akan naik. Banyak investor akan tertarik pada perusahaan. Rekening keuangan yang disediakan oleh korporasi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Setiap analis keuangan seharusnya menentukan harga saham dengan tujuan memperoleh tingkat keuntungan yang menarik. Analisis saham berusaha menghitung nilai intrinsik saham dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saham saat ini Darmawan (2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham menurut Maulana (2020) yaitu:

a. ***Aksi Korporasi Perusahaan***

fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh aksi korporasi perusahaan. Kebijakan harga saham merupakan keputusan yang dibuat oleh korporasi perusahaan. Kebijakan perusahaan mencakup merger, akuisisi, dan masalah hak.

a. ***Fluktuasi Kurs Rupiah***

Fluktuasi nilai tukar rupiah menjadi faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham. Salah satu elemen terpenting yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Nilai tukar rupiah berfluktuasi, yang dapat memiliki pengaruh yang menguntungkan atau negatif. Khusus untuk perusahaan dengan utang mata uang asing.

b. ***Proyeksi Kinerja Perusahaan***

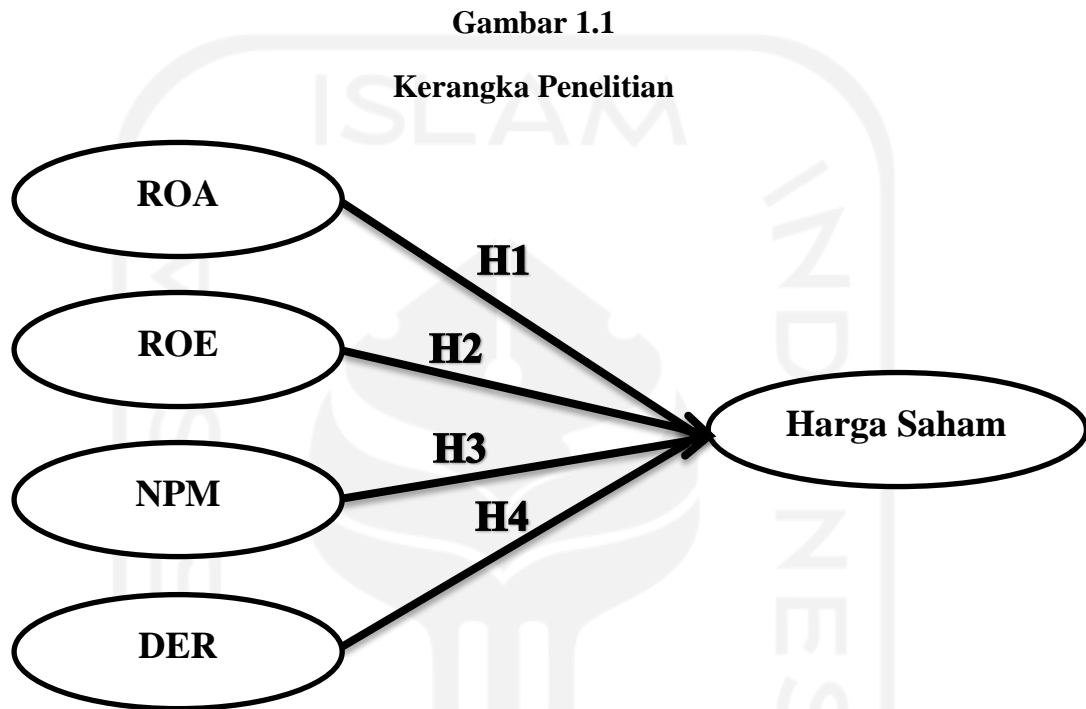
Salah satu unsur terpenting yang mempengaruhi harga saham adalah keberhasilan perusahaan. Jika kinerja perusahaan buruk maka harga saham akan turun, dan sebaliknya jika kualitas perusahaan kuat maka harga saham akan naik.

c. ***Tingkat Bunga***

Tingkat suku bunga berdampak pada persaingan pasar modal. Investor akan menjual sahamnya dengan imbalan obligasi jika suku bunga naik. Suku bunga menurun sebagai akibat dari ini, dan sebaliknya.

2.7 Kerangka dan Hipotesis penelitian ‘

Kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



2.7.1 Pengaruh ROA terhadap harga saham

Return on assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya. Perbandingan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan total aset yang dimiliki perusahaan disebut *Return on Assets*. *Return on assets* (ROA) yang positif menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang digunakan untuk beroperasi Sambelay dkk. (2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aviliankara & Sarumpaet (2017), Octaviani & Komalasarai (2017), dan Rusli & Tarsan (2014) menyatakan bahwa *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2007), Chhipa & Nabi (2016), dan egam dkk (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H1a : Pengaruh ROA terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19

H1b : Pengaruh ROA terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19

2.7.2 Pengaruh ROE terhadap harga saham

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan ekuitas untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Sedangkan menurut Russell dkk (2013) rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Dari perspektif pemegang saham rasio ini adalah ukuran profitabilitas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Esomar & Christianty (2021), Issah & Ngmenipuo (2015), dan Pratama & Erawati (2014) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Kabajeh dkk. (2012), Utami & Darmawan (2018),

dan Budiman (2007) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H2a : Pengaruh ROE terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19

H2b : Pengaruh ROE terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19

2.7.3 Pengeruh NPM terhadap harga saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan Jumlah keuntungan yang dibuat oleh perusahaan dari penjualan atau pendapatannya. Net Profit Margin (NPM) juga merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Rasio ini menunjukkan efisiensi seluruh organisasi, termasuk produksi, orang, pemasaran, dan keuangan Ramadhani & Zannati (2018).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2007), Ramadhani & Zannati, (2018), dan Susilawati (2012) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Erawati (2014), Sambelay dkk. (2017), dan Hutapea dkk. (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H3a : Pengaruh NPM terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19

H3b : Pengaruh NPM terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19

2.7.4 Pengaruh DER terhadap harga saham

Debt Equity Ratio (DER) merupakan Rasio Ekuitas Hutang yang membandingkan jumlah hutang dengan jumlah modal yang tersedia. Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* (DER) maka semakin banyak hutang yang digunakan sebagai bentuk pembiayaan kredit. Ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, ini menimbulkan bahaya yang signifikan, dan korporasi dapat dipaksa untuk mengajukan kebangkrutan Ramadhani & Zannati (2018).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2016), Ramadhani & Zannati (2018), dan Susilawati (2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Aviliankara & Sarumpaet (2017), Octaviani & Komalasarai (2017), dan Sriwahyuni & Saputra (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H4a : Pengaruh DER terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19

H4b : Pengaruh DER terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Langkah-langkah yang terlibat dalam memeriksa model penelitian yang disusun pada bab-bab sebelumnya dan diuraikan pada bab tiga. Prosedur-prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah: menentukan objek penelitian, menentukan jenis dan sumber data, memilih populasi dan sample, menentukan metode pengumpulan data dan menentukan pendekatan analitis.

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung menawarkan data kepada pengumpul data, seperti melalui sumber lain atau dokumen lain Sugiyono (2014). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: jurnal publikasi, buku, website, dll. Peneliti juga menggunakan media informasi dan media lainnya sebagai pedoman dan pengembangan penelitian ini. Salah satu sumber data yang digunakan antara lain www.idx.co.id yang berisi data laporan keuangan saham perusahaan *Consumers Goods*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) Populasi merupakan area generalisasi terdiri dari objek/subjek dengan sifat dan atribut tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk

diteliti dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan *Consumers goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian elemen yang terdapat pada populasi Sugiyono (2014). Dalam penelitian ini sampel diperoleh dengan menggunakan metode non-probability samples dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang diambil diperoleh secara subjektif, karena peneliti menganggap informasi yang diperlukan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu Ferdinand (2013). Hal tersebut karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara subyektif, yaitu 48 perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap pada laporan keuangan berkaitan dengan ROA, ROE, NPM, DER, dan harga saham pada kuartal IV tahun 2018 sampai dengan kuartal I tahun 2021.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
ROA	Rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aktivasnya	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100$	Rasio
ROE	Rasio yang membandingkan laba bersih dengan total asetnya	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
NPM	Rasio yang membandingkan laba bersih dengan penjualan perusahaan	$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
DER	Rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitasnya	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rupiah
Harga Saham	Permintaan dan penawaran menentukan harga jual dan beli saat ini di pasar sekuritas	<i>Closing Price</i> Triwulan	Rupiah

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dokumen, artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan

mengumpulkan data dan informasi dari suatu arsip Sugiyono (2014). Penelitian ini data arsip diperoleh dari laman BEI yaitu www.idx.co.id berkaitan dengan IDX Statistic pada kuartal IV tahun 2018 sampai dengan kuartal I tahun 2021.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan aplikasi tambahan yaitu: software SmartPLS 3.2.9. Hal ini dikarenakan model hubungan pengaruh (kausalitas) yang digunakan dalam penelitian ini J. F. Hair dkk. (2017)

PLS adalah metode yang sangat *efektif* karena metode tersebut tidak bergantung pada banyaknya asumsi J. F. Hair dkk. (2017).

a. Keunggulan PLS

Menurut Abdullah, (2015) Metode PLS memberikan sejumlah keunggulan dibandingkan jenis analisis lainnya, antara lain:

- 1) Distribusi normal multivariat tidak mengharuskan digunakan untuk data.
- 2) Tidak mewajibkan menggunakan ukuran sampel yang berlebihan.
- 3) PLS dapat memeriksa suatu konstruk yang menggunakan indikator formatif dan indikator refleksi (*principal factor model*) pada saat yang bersamaan.
- 4) Selain untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat digunakan untuk menetapkan ada atau tidaknya hubungan terhadap variabel laten.

b. Langkah-langkah Analisis PLS

Teknik analisis data dan model persamaan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi tambahan yaitu: software SmartPLS 3.2.9. Menurut Abdullah (2015), ada beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis PLS, antara lain:

- 1) Merancang *inner model* (model struktural)
- 2) Merancang *outer model* (model pengukuran)
- 3) Mengkontruksi diagram jalur
- 4) Membuat sistem persamaan yang didasarkan pada diagram jalur
- 5) Mengestimasi koefisien jalur, weight, dan loading
- 6) Mengevaluasi *goodness of fit*
- 7) Melakukan pengujian hipotesis (*resampling bootstrapping*)

c. Outer Model (model pengukuran)

Outer model juga dikenal sebagai *model measurement* atau *outer relation*, yang merupakan model yang menggambarkan hubungan antara indikator yang ada dan variabel latennya. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menggambarkan pemeriksaan ini adalah:

Variabel laten eksogen (X)

$$X = \lambda_{\chi}\xi + \delta$$

Variabel laten endogen

$$X = \lambda_{\gamma}\xi + \epsilon$$

Dimana,

ξ (Xi) : Variabel laten independen

λ (Lamda) : Bobot faktor antara variabel laten dengan indikatornya

ϵ (Epsilon) : Pengukuran eror indikator dependen

δ (Delta) : Pengukuran eror indikator independen

η (Eta) : Variabel dependen

Outer model digunakan untuk mengetahui nilai dari setiap parameter uji validitas dan reliabilitasnya.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut akurat dalam mengukur konsep yang perlu diuji atau dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Data yang valid diartikan sebagai informasi yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang perlu diukur. Fraenkel dkk. (2017). Pada PLS, uji validitas dapat dilakukan secara konvergen maupun diskriminan.

Uji validitas secara konvergent dapat dilakukan dengan melihat nilai *Average Variance Ekstracted* (AVE) dan *loading factor* pada hasil output *PLS Algorithm*, dimana pada hasil *output PLS Algorithm* nilai AVE di atas 0,5 dan nilai *loading factor* di atas 0,7 sehingga dapat dikatakan valid Hair dkk. (2017).

Sedangkan uji validitas secara diskriminan dapat dilakukan dengan melihat nilai *cross loading* dari masing-masing variabel pada hasil output *PLS Algorithm*, dimana pada hasil *output PLS Algorithm* nilai *cross loading* di atas 0,7 sehingga dapat dikatakan valid Hair dkk. (2017).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kemampuan tingkat data yang diukur sehingga dapat memperlihatkan output yang relatif sama apabila dilakukan pengujian dengan subyek yang sama Fraenkel dkk. (2017). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat hasil *output PLS Algorithm* nilai *cronbach's alpha* di atas 0,6 dan nilai *composite reliability* di atas 0,7 sehingga dapat dikatakan reliabel Hair dkk. (2017).

d. *Inner Model* (Model Struktural)

Uji *inner model* digunakan untuk menguji suatu hipotesis dari variabel satu dengan variabel lainnya sehingga dapat memperlihatkan tingkat pengaruh dan signifikansinya dari hubungan tersebut. Dalam pengujian ini, semua sampel yang diperoleh akan dilakukan pengujian yang

selanjutnya akan dilihat hasil pengujian tersebut secara parsial dari masing-masing variabel tersebut.

Hasil uji *inner model* dapat terlihat tingkat signifikansinya dari suatu hipotesis dengan membandingkan *output SmartPLS* berupa nilai *t-statistic* dengan nilai *t-tabel* yang dipersyaratkan. Hipotesis dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari nilai *t-table*, dan sebaliknya hipotesis dapat dikatakan ditolak atau tidak signifikan apabila nilai *t-statistic* lebih kecil dari nilai *t-table* Hair dkk. (2017).

Penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak *SmartPLS* 3.2.9 untuk menguji hubungan dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya dari hasil pengujian dan analisis yang dilakukan akan diperoleh hasil perbandingan antara masing-masing variabel independen dengan dependennya pada kondisi sebelum dan pada saat terjadinya pandemi covid-19.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis. Hasil olah data akan digunakan sebagai landasan kemudian dilakukan analisis serta menjawab masalah penelitian ini dengan hipotesis penelitian yang sudah dibahas sebelumnya pada Bab II.

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini, adapun gambaran dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan *consumer goods* dari total 55 perusahaan *consumer goods* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Adapun 48 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan *Consumer Goods*

No	Sub Sektor	Nama Perusahaan	Kode
1	<i>Food & Beverages</i>	Akasha wira international	ADES
2		Tri banyan tirta	ALTO
3		Bumi Teknokultura Unggul	BTEK
4		Budi starch & Sweetener	BUDI
5		Campina Ice Cream Industry	CAMP
6		Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA
7		Sariguna Primatirta	CLEO
8		Delta Djakarta	DLTA

9		Garudafood putra puti jaya	GOOD
10		Buyung Poetra Sembada	HOKI
11		Indofood CBP sukses makmur	ICBP
12		Inti Agri Resources	IIKP
13		Indofood sukses makmur	INDF
14		Multi Bintang Indonesia	MLBI
15		Mayora Indah	MYOR
16		Pratama Abadi Nusa Industri	PANI
17		Prima cakrawala abadi	PCAR
18		Prasidha Aneka Niaga	PSDN
19		Nippon Indosari Corpindo	ROTI
20		Sekar Bumi	SKBM
21		Sekar laut	SKLT
22		Siantar Top	STTP
23		Ultra jaya milk industry & trading company	ULTJ
24	<i>Tobacco Manufacturers</i>	Gudang garam	GGRM
25		H.M. Sampoerna	HMSP
26		Bentoel Internasional Investama	RMBA
27		Wismilak Inti Makmur	WIIM
28	<i>Pharmaceuticals</i>	Darya-VariaLaboratoria	DVLA
29		indofarma (persero)	INAF
30		Kalbe farma	KLBF
31		Kimia Farma	KAEF
32		Merck	MERK
33		Phapros	PEHA
34		Pyridam Farma	PYFA
35		Merck Sharp Dohme Pharma	SCPI
36		Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	SIDO
37		Tempo Scan Pasific	TSPC
38	<i>Cosmetics & Household</i>	Kino Indonesia	KINO
39		Cottonindo Ariesta	KPAS
40		Martina Berto	MBTO
41		Mustika Ratu	MRAT
42		Mandorn Indonesia	TCID
43		Unilever Indonesia	UNVR
44	<i>Houseware & Others</i>	Chitos Internasional	CINT
45		Kedaung Indah Can	KICI
46		Langgeng Makmur Industri	LMPI
47		Integra Indocabinet	WOOD
48		Harta Dinata	HRTA

Berdasarkan laporan IDX perusahaan *consumers goods* dibagi kedalam beberapa sub sektor diantaranya:

- a. *Food & Beverage* yang merupakan perusahaan di bidang makanan dan minuman terdiri dari perusahaan: Akasha wira international (ADES), Tri banyan tirta (ALTO), Bumi Teknokultura Unggul (BTEK), Budi starch & Sweetener (BUDI), Campina Ice Cream Industry (CAMP), Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA), Sariguna Primatirta (CLEO), Delta Djakarta (DLTA), Garudafood putra puti jaya (GOOD), Buyung Poetra Sembada (HOKI), Indofood CBP sukses Makmur (ICBP), Inti Agri Resources (IIKP), Indofood sukses Makmur (INDF), Multi Bintang Indonesia (MLBI), Mayora Indah (MYOR), Pratama Abadi Nusa Industri (PANI), Prima cakrawala abadi (PCAR), Prasadha Aneka Niaga (PSDN), Nippon Indosari Corpindo (ROTI), Sekar Bumi (SKBM), Sekar laut (SKLT), Siantar Top (STTP), dan Ultra jaya milk industry & trading company (ULTJ).
- b. *Tobacco Manufacturers* merupakan perusahaan tembakau atau bergerak pada sektor rokok, *tobacco manufacturers* terdiri dari perusahaan: Gudang garam (GGRM), H.M. Sampoerna (HMSP), Bentoel Internasional Investama (RMBA), dan Wismilak Inti Makmur (WIIM).
- c. *Pharmaceutical* yang merupakan perusahaan di bidang kesehatan terutama untuk meneliti dan mengembangkan obat, *Pharmaceutical* terdiri dari perusahaan: Darya-VariaLaboratoria (DVLA), indofarma

(persero) (INAF), Kalbe farma (KLBF), Kimia Farma (KAEF), Merck (MERK), Phapros (PEHA), Pyridam Farma (PYFA), Merck Sharp Dohme Pharma (SCPI), Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO), dan Tempo Scan Pasific (TSPC).

- d. *Cosmetics & Household* yang merupakan perusahaan kosmetik dan menjual kebutuhan rumah tangga, terdiri dari perusahaan Kino Indonesia (KINO), Cottonindo Ariesta (KPAS), Martina Berto (MBTO), Mustika Ratu (MRAT), Mandorn Indonesia (TCID), dan Unilever Indonesia (UNVR).
- e. *Houseware dan outhers* yang merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor peralatan rumah tangga dan perhiasan, *houseware dan outhers* terdiri dari perusahaan : Chitos Internasional (CINT), Kedaung Indah Can (KICI), Langgeng Makmur Industri (LMPI), Integra Indocabinet (WOOD), dan Harta Dinata (HRTA).

4.2 Pengujian Outer Model

Uji validitas dan reliabilitas harus dilakukan sebelum menguji hipotesis-hipotesis yang dilakukan dalam suatu penelitian, hal tersebut dilakukan untuk mengoreksi setiap indikator dan variabel latennya Hair dkk. (2017). Pengujian tersebut digunakan untuk menghitung jumlah data yang dipelajari untuk menentukan validit atau tidaknya dari suatu data yang diperoleh dalam penelitian ini. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan dengan merancang model pengukuran atau outer model untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Di bawah ini akan dipaparkan hasil uji *outer model* yang dihasilkan dari setiap hubungan variabel independen dengan variabel dependennya menggunakan alat bantu perangkat lunak SmartPLS 3. Pada penelitian menggunakan kriteria *Convergent validity* dan *Disceriminant Validity* untuk menguji tingkat validitas, sementara *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* digunakan untuk melihat tingkat reliabilitas dalam penelitian ini.

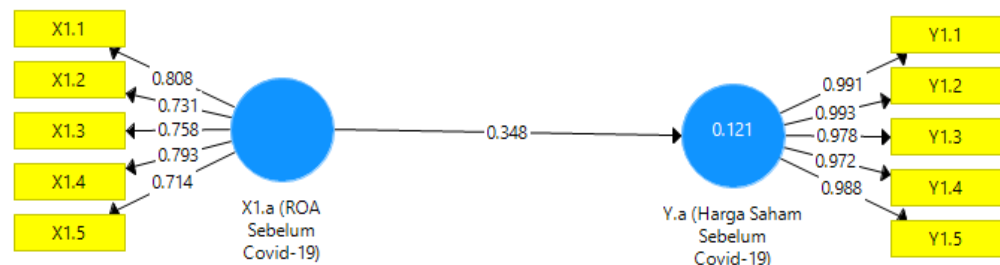
4.2.1 Pengujian *Outer Model* Hipotesis 1

Pada hipotesis 1 dijelaskan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19, untuk itu hipotesis 1 dalam penelitian ini akan di bagi menjadi 2, yaitu Hipotesis 1a (H1a) yang menunjukkan terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham sebelum terjadinya Covid-19 dan Hipotesis 1b (H1b) yang menunjukkan terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham pada saat terjadinya Covid-19.

4.2.1.1 Pengujian *Outer Model* Hipotesis 1a

Hasil uji *outer model* pada hipotesis 1a yang menunjukkan hubungan variabel ROA terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1
Outer Model PLS Algorithm Hipotesis 1a



a. Uji Validitas dengan *Convergent Validity*

Hasil uji validitas dengan *Convergent Validity* pada hipotesis 1a dalam hubungan variabel ROA terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 dapat dilihat pada hasil *outer loading* hasil pengolahan data menggunakan smartPLS 3, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Outer Model Hipotesis 1a

	X1.a (ROA Sebelum Covid-19)	Y.a (Harga Saham Sebelum Covid-19)
x1.1	0,808	
x1.2	0,731	
x1.3	0,758	
x1.4	0,793	
x1.5	0,714	
y1.1		0,991
y1.2		0,993
y1.3		0,978
y1.4		0,972
y1.5		0,988

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Dari hasil olah data pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa :

- 1) Hubungan indikator x1.1 dengan variabel X1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,808
- 2) Hubungan indikator x1.2 dengan variabel X1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,731
- 3) Hubungan indikator x1.3 dengan variabel X1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,758
- 4) Hubungan indikator x1.4 dengan variabel X1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,793
- 5) Hubungan indikator x1.5 dengan variabel X1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,714
- 6) Hubungan indikator y1.1 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,991
- 7) Hubungan indikator y1.2 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,993
- 8) Hubungan indikator y1.3 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,978
- 9) Hubungan indikator y1.4 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,972
- 10) Hubungan indikator y1.5 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,988

Berdasarkan hasil interpretasi *outer loading* di atas, maka dapat diperoleh hasil indikator-indikator yang memenuhi kaedah kevalidan dari suatu data menggunakan kaedah *Convergent Validity* pada hubungan variabel ROA terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji *Convergent Validity* Hipotesis 1a

Indikator	<i>Loading Factor</i>	Nilai <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
x1.1	0,808	>0,7	Valid
x1.2	0,731		Valid
x1.3	0,758		Valid
x1.4	0,793		Valid
x1.5	0,714		Valid
y1.1	0,991		Valid
y1.2	0,993		Valid
y1.3	0,978		Valid
y1.4	0,972		Valid
y1.5	0,988		Valid

*Data yang diolah dalam penelitian ini,2022

Hasil pengukuran berdasarkan kaedah *convergent validity* pada hipotesis 1a di atas, maka disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel X1.a (ROA Sebelum Covid-19) terdiri dari 5 indikator (x1.1, x1.2, x1.3, x1.4, dan x1.5). Dari setiap indikator-indikator tersebut mampu mempengaruhi variabel X1.a (ROA Sebelum Covid-19) dengan nilai *loading factor* di atas 0,7 yaitu sebesar 0,808; 0,731; 0,758; 0,793; dan 0,714. Hal tersebut

memperlihatkan bahwa indikator x1.1, x1.2, x1.3, x1.4, dan x1.5 dapat dinyatakan **valid**.

- 2) Variabel Y1.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) terdiri dari 5 indikator (y1.1, y1.2, y1.3, y1.4, dan y1.5). Dari setiap indikator-indikator tersebut mampu mempengaruhi variabel Y1.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) dengan nilai *loading factor* di atas 0,7 yaitu sebesar 0,991; 0,993; 0,978; 0,972; dan 0,988. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indikator y1.1, y1.2, y1.3, y1.4, dan y1.5 dapat dinyatakan **valid**.

b. Uji Validitas dengan *Discriminant Validity*

Dalam penelitian ini uji reliabilitas juga menggunakan kaedah *discriminant validity*. Kriteria ini digunakan untuk mengkonfirmasi bahwa setiap konsep dari setiap variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Kriteria ini menunjukkan model pengukuran berdasarkan *cross loading* dengan konstrak. Ketika hubungan antara konstrak dengan masing-masing indikator yang ada lebih besar dari konstrak lainnya, maka dapat dikatakan bahwa konstrak laten dapat memprediksi indikatornya lebih baik dari konstrak lainnya. Uji reliabilitas dengan *discriminant validity* dapat dikatakan baik dan reliabel jika *average variance extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5 (Hair dkk., 2017). Berikut hasil pengolahan data menggunakan

samartPLS 3 pada hubungan variabel ROA terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 dengan melihat indikator AVE :

Tabel 4.4
Nilai AVE Hipotesis 1a

Variabel	AVE	Nilai Convergent Validity	Keterangan
X1.a	0,580	>0,5	Valid
Y.a	0,969		Valid

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Hasil pengukuran berdasarkan kaedah *discriminant validity* di atas, maka disimpulkan bahwa variabel X1.a (ROA Sebelum Covid-19) dan Y.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) memiliki indikator-indikator yang dapat dikatakan **valid**, hal tersebut didasari berdasarkan nilai AVE dari masing-masing variabel latennya yang memiliki nilai lebih dari 0,5.

c. Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability*

Uji reliabilitas dengan *coposite reliability* dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini reliabel atau tidak, dapat dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* lebih dari 0,8. Adapun hasil pengujian reliabilitas dengan *composite reliability* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability* Hipotesis 1a

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Nilai Convergent Validity</i>	Keterangan
X1.a	0,873	>0,7	Reliabel
Y.a	0,994		Reliabel

*Data yang diolah dalam penelitian ini

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang ada dapat dikatakan reliabel, karena mempunyai nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Adapun besaran *composite reliability* dari masing-masing variabel yaitu X1.a (ROA Sebelum Covid-19) dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,873 dan Y.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,994.

d. Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*

Selain pengukuran menggunakan *composite reliability*, dalam SmartPLS 3 pengujian reliabilitas dapat diperkuat dengan adanya *cronbach's alpha*, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari setiap jawaban responden yang diujikan. *Cronbach's alpha* dapat dikatakan baik jika mempunyai nilai diatas atau sama dengan 0,6. Adapun hasil pengujian reliabilitas dengan *cronbach alpha* dalam hubungan variabel ROA terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* Hipotesis 1a

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Nilai Convergent Validity</i>	Keterangan
X1.a	0,841	>0,6	Reliabel
Y.a	0,992		Reliabel

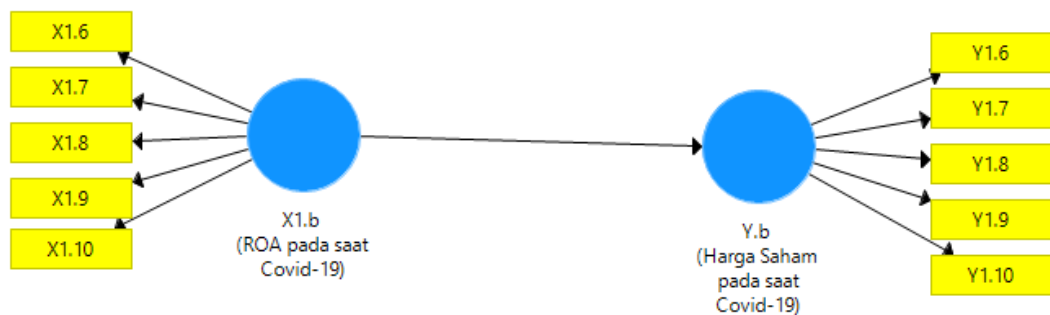
*Data yang diolah dalam penelitian ini

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang ada dapat dikatakan reliabel, karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Adapun besaran *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel yaitu X1.a (ROA Sebelum Covid-19) dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,841 dan Y.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,992.

4.2.1.2 Pengujian Outer Model H1.b

Hasil uji *outer model* pada hipotesis 1b yang menunjukkan hubungan variabel ROA terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini :

Gambar 4.2
Outer Model PLS Algorithm Hipotesis 1b



a. Uji Validitas dengan *Convergent Validity*

Hasil uji validitas dengan *Convergent Validity* pada hipotesis 1.b dalam hubungan variabel ROA terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada hasil *outer loading* hasil pengolahan data menggunakan smartPLS 3, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Outer Model Hipotesis 1b

	X1.b (ROA Sebelum Covid-19)	Y.b (Harga Saham Sebelum Covid-19)
x1.6	0,691	
x1.7	0,696	
x1.8	0,794	
x1.9	0,944	
x1.10	0,939	
y1.6		0,995
y1.7		0,996
y1.8		0,967
y1.9		0,994
y1.10		0,977

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Dari hasil olah data di atas menunjukkan bahwa :

- 1) Hubungan indikator x1.6 dengan variabel X1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,691
- 2) Hubungan indikator x1.7 dengan variabel X1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,696
- 3) Hubungan indikator x1.8 dengan variabel X1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,794

- 4) Hubungan indikator x1.9 dengan variabel X1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,944
- 5) Hubungan indikator x1.10 dengan variabel X1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,939
- 6) Hubungan indikator y1.6 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,977
- 7) Hubungan indikator y1.7 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,995
- 8) Hubungan indikator y1.8 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,996
- 9) Hubungan indikator y1.9 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,967
- 10) Hubungan indikator y1.10 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,994

Berdasarkan hasil interpretasi *outer loading* di atas, maka dapat diperoleh hasil indikator-indikator yang memenuhi kaedah kevalidan dari suatu data menggunakan kaedah *Convergent Validity* pada hubungan variabel ROA terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Uji *Convergent Validity* Hipotesis 1b

Indikator	<i>Loading Factor</i>	Nilai <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
x1.6	0,691	>0,7	Tidak Valid
x1.7	0,696		Tidak Valid
x1.8	0,794		Valid
x1.9	0,944		Valid
x1.10	0,939		Valid
y1.6	0,995		Valid
y1.7	0,996		Valid
y1.8	0,967		Valid
y1.9	0,994		Valid
y1.10	0,977		Valid

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Hasil pengukuran berdasarkan kaedah *convergent validity* di atas, maka disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel X1.b (ROA pada saat Covid-19) terdiri dari 5 indikator (x1.6, x1.7, x1.8, x1.9, dan x1.10). Dari hasil di atas menunjukkan indikator x1.6, x1.7 tidak mampu mempengaruhi variabel X1.b (ROA pada saat Covid-19) karena menunjukkan nilai *loading factor* di bawah 0,7 yaitu sebesar 0,691 dan 0,696, sehingga indikator x1.6, x1.7 dapat dinyatakan **tidak valid**. Sementara indikator x1.8, x1.9, dan x1.10 mampu mempengaruhi variabel X1.b (ROA Setelah Covid-19) karena menunjukkan nilai *loading factor* di atas 0,7 yaitu sebesar 0,794; 0,944; dan 0,939 sehingga indikator x1.8, x1.9, dan x1.10 dapat dinyatakan **valid**.

- 2) Variabel Y1.b (Harga Saham pada saat Covid-19) terdiri dari 5 indikator (y1.6, y1.7, y1.8, y1.9, dan y1.10). Dari setiap indikator-indikator tersebut mampu mempengaruhi variabel Y1.b (Harga Saham pada saat Covid-19) dengan nilai *loading factor* di atas 0,7 yaitu sebesar 0,995; 0,996; 0,967; 0,994; dan 0,977. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indikator y1.6, y1.7, y1.8, y1.9, dan y1.10 dapat dinyatakan **valid**.

b. Uji Validitas dengan *Discriminant Validity*

Dalam penelitian ini uji reliabilitas juga menggunakan kaedah *discriminant validity*. Kriteria ini digunakan untuk mengkonfirmasi bahwa setiap konsep dari setiap variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Kriteria ini menunjukkan model pengukuran berdasarkan *cross loading* dengan konstrak. Ketika hubungan antara konstrak dengan masing-masing indikator yang ada lebih besar dari konstrak lainnya, maka dapat dikatakan bahwa konstrak laten dapat memprediksi indikatornya lebih baik dari konstrak lainnya. Uji reliabilitas dengan *discriminant validity* dapat dikatakan baik dan reliabel jika *average variance extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5 Hair dkk. (2017). Berikut hasil pengolahan data menggunakan smartPLS 3 dengan melihat indikator AVE pada hubungan variabel ROA terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 :

Tabel 4.9
Nilai AVE Hipotesis 1b

Variabel	AVE	Nilai Convergent Validity	Keterangan
X1.b	0,673	>0,5	Valid
Y.b	0,972		Valid

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Hasil pengukuran berdasarkan kaedah *discriminant validity* di atas, maka disimpulkan bahwa variabel X1.b (ROA pada saat Covid-19) dan Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19) memiliki indikator-indikator yang dapat dikatakan valid, hal tersebut didasari berdasarkan nilai AVE dari masing-masing variabel latennya yang memiliki nilai lebih dari 0,5.

c. Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability*

Uji reliabilitas dengan *coposite reliability* dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel dala penelitian ini reliabel atau tidak, dapat dikatakan reliabel jika nilai *composite reliabelity* lebih dari 0,8. Adapun hasil pengujian reliabilitas dengan *composite reliability* dalam hubungan variabel ROA terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability* Hipotesis 1b

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Nilai Convergent Validity	Keterangan
X1.b	0,873	>0,7	Reliabel
Y.b	0,994		Reliabel

*Data yang diolah dalam penelitian ini

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang ada dapat dikatakan reliabel, karena mempunyai nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Adapun besaran *composite reliability* dari masing-masing variabel yaitu X1.b (ROA pada saat Covid-19) dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,873 dan (Harga Saham Sebelum Covid-19) dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,994.

d. Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*

Selain pengukuran menggunakan *composite reliability*, dalam SmartPLS 3 pengujian reliabilitas dapat diperkuat dengan adanya *cronbach's alpha*, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari setiap jawaban responden yang diujikan. *Cronbach's alpha* dapat dikatakan baik jika mempunyai nilai diatas atau sama dengan 0,6. Adapun hasil pengujian reliabilitas dengan *cronbach alpha* dalam hubungan variabel ROA terhadap harga saham pada saat Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* Hipotesis 1b

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Nilai Convergent Validity</i>	Keterangan
X1.b	0,841	>0,6	Reliabel
Y.b	0,992		Reliabel

*Data yang diolah dalam penelitian ini

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang ada dapat dikatakan reliabel, karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Adapun besaran *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel yaitu X1.b (ROA pada saat Covid-19) dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,841 dan Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19) dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,992.

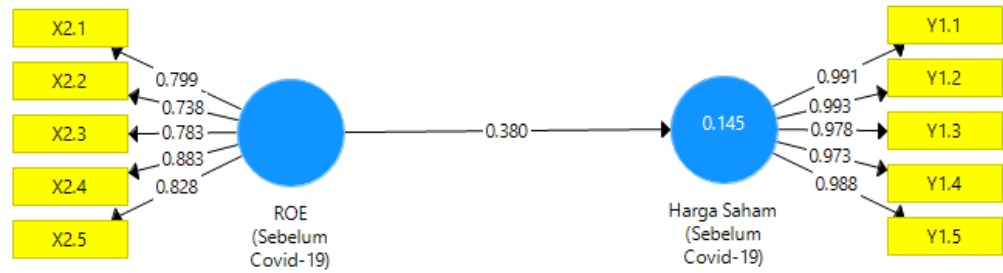
4.2.2 Pengujian Outer Model Hipotesis 2

Pada hipotesis 2 dijelaskan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19, untuk itu hipotesis 2 dalam penelitian ini akan di bagi menjadi 2, yaitu Hipotesis 2.a (H2.a) yang menunjukkan terdapat pengaruh ROE terhadap harga saham sebelum terjadinya Covid-19 dan Hipotesis 2.b (H2.b) yang menunjukkan terdapat pengaruh ROE terhadap harga saham pada saat terjadinya Covid-19.

4.2.2.1 Pengujian *Outer Model* Hipotesis 2a

Hasil uji *outer model* pada hipotesis 2a yang menunjukkan hubungan variabel ROE terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini:

Gambar 4.3
Outer Model PLS Algorithm Hipotesis 2a



a. Uji Validitas dengan *Convergent Validity*

Hasil uji validitas dengan *Convergent Validity* pada hipotesis 2.a dalam hubungan variabel ROE terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 dapat dilihat pada hasil *outer loading* hasil pengolahan data menggunakan smartPLS 3, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Outer Model Hipotesis 2a

	X2.a (ROE Sebelum Covid-19)	Y.a (Harga Saham Sebelum Covid-19)
x2.1	0,799	
x2.2	0,738	
x2.3	0,783	
x2.4	0,883	
x2.5	0,828	
y1.1		0,991
y1.2		0,993
y1.3		0,978
y1.4		0,973
y1.5		0,988

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Dari hasil olah data di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Hubungan indikator x2.1 dengan variabel X2.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,799

- 2) Hubungan indikator x2.2 dengan variabel X2.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,738
- 3) Hubungan indikator x2.3 dengan variabel X2.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,783
- 4) Hubungan indikator x2.4 dengan variabel X2.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,883
- 5) Hubungan indikator x2.5 dengan variabel X2.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,828
- 6) Hubungan indikator y1.1 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,991
- 7) Hubungan indikator y1.2 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,993
- 8) Hubungan indikator y1.3 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,978
- 9) Hubungan indikator y1.4 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,973
- 10) Hubungan indikator y1.5 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,988

Berdasarkan hasil interpretasi *outer loading* di atas, maka dapat diperoleh hasil indikator-indikator yang memenuhi kaedah kevalidan dari suatu data menggunakan kaedah *Convergent Validity* pada hubungan variabel ROE terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji *Convergent Validity* Hipotesis 2a

Indikator	<i>Loading Factor</i>	Nilai <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
x2.1	0,799	>0,7	Valid
x2.2	0,738		Valid
x2.3	0,783		Valid
x2.4	0,883		Valid
x2.5	0,828		Valid
y1.1	0,991		Valid
y1.2	0,993		Valid
y1.3	0,978		Valid
y1.4	0,973		Valid
y1.5	0,988		Valid

*Data yang diolah dalam penelitian ini,2022

Hasil pengukuran berdasarkan kaedah *convergent validity* di atas, maka disimpulkan bahwa :

- 3) Variabel X2.a (ROE Sebelum Covid-19) terdiri dari 5 indikator (x2.1, x2.2, x2.3, x2.4, dan x2.5). Dari setiap indikator-indikator tersebut mampu mempengaruhi variabel X2.a (ROE Sebelum Covid-19) dengan nilai *loading factor* di atas 0,7 yaitu sebesar 0,799; 0,738; 0,783; 0,883; dan 0,828. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indikator x2.1, x2.2, x2.3, x2.4, dan x2.5 dapat dinyatakan **valid**.
- 4) Variabel Y1.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) terdiri dari 5 indikator (y1.1, y1.2, y1.3, y1.4, dan y1.5). Dari setiap indikator-indikator tersebut mampu mempengaruhi variabel Y1.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) dengan nilai *loading factor* di atas 0,7 yaitu sebesar 0,991; 0,993; 0,978; 0,973; dan

0,988. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indikator y1.1, y1.2, y1.3, y1.4, dan y1.5 dapat dinyatakan **valid**.

b. Uji Validitas dengan *Discriminant Validity*

Berikut hasil pengolahan *discriminant validity* menggunakan smartPLS 3 pada hubungan variabel ROE terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 dengan melihat indikator AVE:

Tabel 4.14
Nilai AVE Hipotesis 2a

Variabel	AVE	Nilai <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
X2.a	0,652	>0,5	Valid
Y.a	0,969		Valid

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Hasil pengukuran berdasarkan kaedah *discriminant validity* di atas, maka disimpulkan bahwa variabel X2.a (ROE Sebelum Covid-19) dan Y.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) memiliki indikator-indikator yang dapat dikatakan valid, hal tersebut didasari berdasarkan nilai AVE dari masing-masing variabel latennya yang memiliki nilai lebih dari 0,5.

c. Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability*

Hasil pengujian reliabilitas dengan *composite reliability* dalam hubungan variabel ROE terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability* Hipotesis 2a

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Nilai Convergent Validity</i>	Keterangan
X2.a	0,903	>0,7	Reliabel
Y.a	0,994		Reliabel

*Data yang diolah dalam penelitian ini

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang ada dapat dikatakan reliabel, karena mempunyai nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Adapun besaran *composite reability* dari masing-masing variabel yaitu X2.a (ROE Sebelum Covid-19) dengan nilai *composite reability* sebesar 0,903 dan (Harga Saham Sebelum Covid-19) dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,994.

d. Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*

Hasil pengujian reliabilitas dengan *cronbach's alpha* dalam hubungan variabel ROE terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* Hipotesis 2a

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Nilai Convergent Validity</i>	Keterangan
X2.a	0,872	>0,6	Reliabel
Y.a	0,992		Reliabel

*Data yang diolah dalam penelitian ini

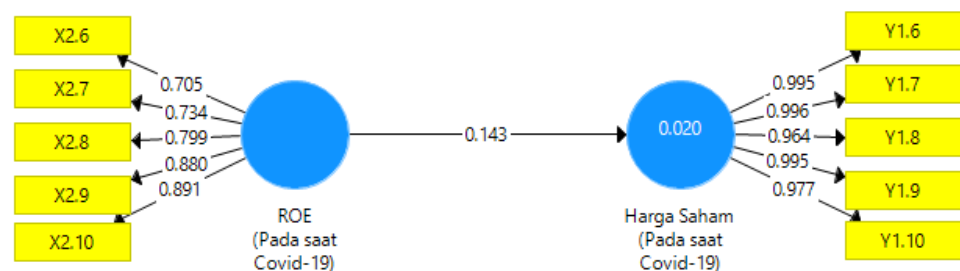
Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang ada dapat dikatakan reliabel, karena mempunyai nilai

cronbach's alpha lebih dari 0,6. Adapun besaran *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel yaitu X2.a (ROE Sebelum Covid-19) dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,872 dan Y.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,992.

4.2.2.2 Pengujian Outer Model H2.b

Hasil uji *outer model* pada hipotesis 2b yang menunjukkan hubungan variabel ROE terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini :

Gambar 4.4
Outer Model PLS Algorithm Hipotesis 2b



a. Uji Validitas dengan *Convergent Validity*

Hasil uji validitas dengan *Convergent Validity* pada hipotesis 2.b dalam hubungan variabel ROE terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada hasil *outer loading* hasil pengolahan data menggunakan smartPLS 3, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Outer Model Hipotesis 2b

	X2.b (ROE Sebelum Covid-19)	Y.b (Harga Saham Sebelum Covid-19)
x2.6	0,705	
x2.7	0,734	
x2.8	0,799	
x2.9	0,880	
x2.10	0,891	
y1.6		0,995
y1.7		0,996
y1.8		0,964
y1.9		0,995
y1.10		0,977

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Dari hasil olah data di atas menunjukkan bahwa:

1. Hubungan indikator x2.6 dengan variabel X2.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,705
2. Hubungan indikator x2.7 dengan variabel X2.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,734
3. Hubungan indikator x2.8 dengan variabel X2.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,799
4. Hubungan indikator x2.9 dengan variabel X2.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,880
5. Hubungan indikator x2.10 dengan variabel X2.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,891
6. Hubungan indikator y1.6 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,995

7. Hubungan indikator y1.7 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,996
8. Hubungan indikator y1.8 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,964
9. Hubungan indikator y1.9 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,995
10. Hubungan indikator y1.10 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,977

Berdasarkan hasil interpretasi *outer loading* di atas, maka dapat diperoleh hasil indikator-indikator yang memenuhi kaedah kevalidan dari suatu data menggunakan kaedah *Convergent Validity* pada hubungan variabel ROE terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Uji *Convergent Validity* Hipotesis 2b

Indikator	<i>Loading Factor</i>	Nilai <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
x2.6	0,705	>0,7	Valid
x2.7	0,734		Valid
x2.8	0,799		Valid
x2.9	0,880		Valid
x2.10	0,891		Valid
y1.6	0,995		Valid
y1.7	0,996		Valid
y1.8	0,964		Valid
y1.9	0,995		Valid
y1.10	0,977		Valid

*Data yang diolah dalam penelitian ini,2022

Hasil pengukuran berdasarkan kaedah *convergent validity* di atas, maka disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel X2.b (ROE pada saat Covid-19) terdiri dari 5 indikator (x2.6, x2.7, x2.8, x2.9, dan x2.10). Dari hasil di atas menunjukkan indikator x2.6, x2.7, x2.8, x2.9, dan x2.10 mampu mempengaruhi variabel X2.b (ROE pada saat Covid-19) karena menunjukkan nilai *loading factor* di atas 0,7 yaitu sebesar 0,705; 0,734; 0,799; 0,880; dan 0,891 sehingga indikator x2.6, x2.7, x2.8, x2.9, dan x2.10 dapat dinyatakan **valid**.
- 2) Variabel Y1.b (Harga Saham pada saat Covid-19) terdiri dari 5 indikator (y1.6, y1.7, y1.8, y1.9, dan y1.10). Dari setiap indikator-indikator tersebut mampu mempengaruhi variabel Y1.b (Harga Saham pada saat Covid-19) dengan nilai *loading factor* di atas 0,7 yaitu sebesar 0,995; 0,996; 0,964; 0,995; dan 0,977. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indikator y1.6, y1.7, y1.8, y1.9, dan y1.10 dapat dinyatakan **valid**.

b. Uji Validitas dengan *Discriminant Validity*

Hasil pengolahan data menggunakan smartPLS 3 dengan melihat indikator AVE pada hubungan variabel ROE terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 :

Tabel 4.19

Nilai AVE Hipotesis 2b

Variabel	AVE	Nilai Convergent Validity	Keterangan
X2.b	0,648	>0,5	Valid
Y.b	0,971		Valid

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Hasil pengukuran berdasarkan kaedah *discriminant validity* di atas, maka disimpulkan bahwa variabel X2.b (ROE pada saat Covid-19) dan Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19) memiliki indikator-indikator yang dapat dikatakan **valid**, hal tersebut didasari berdasarkan nilai AVE dari masing-masing variabel latennya yang memiliki nilai lebih dari 0,5.

c. Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability*

Hasil pengujian reliabilitas dengan *composite reliability* dalam hubungan variabel ROE terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20

Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability* Hipotesis 2b

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Nilai Convergent Validity	Keterangan
X2.b	0,901	>0,7	Reliabel
Y.b	0,994		Reliabel

*Data yang diolah dalam penelitian ini

Berdasarkan tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang ada dapat dikatakan **reliabel**, karena mempunyai nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Adapun besaran *composite reability* dari masing-masing variabel yaitu X2.b (ROE pada saat

Covid-19) dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,901 dan (Harga Saham pada saat Covid-19) dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,994.

d. Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*

Hasil pengujian reliabilitas dengan *cronbach alpha* pada hubungan variabel ROE dengan variabel harga saham adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* H2.b

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
X2.b	0,865	>0,6	Reliabel
Y.b	0,993		Reliabel

*Data yang diolah dalam penelitian ini

Berdasarkan tabel 4.21 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang ada dapat dikatakan **reliabel**, karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Adapun besaran *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel yaitu X2.b (ROE pada saat Covid-19) dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,865 dan Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19) dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,993.

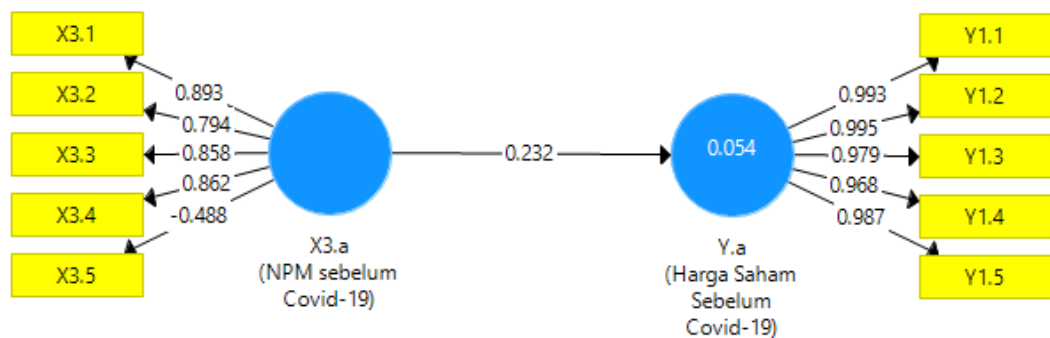
4.2.3 Pengujian Outer Model Hipotesis 3

Pada hipotesis 3 dijelaskan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19, untuk itu hipotesis 3 dalam penelitian ini akan di bagi menjadi 2, yaitu Hipotesis 3.a (H3.a) yang menunjukkan terdapat pengaruh NPM terhadap harga saham sebelum terjadinya Covid-19 dan Hipotesis 3.b (H3.b) yang menunjukkan terdapat pengaruh NPM terhadap harga saham pada saat terjadinya Covid-19.

4.2.3.1 Pengujian *Outer Model* Hipotesis 3.a

Hasil uji *outer model* pada hipotesis 3.a yang menunjukkan hubungan variabel NPM terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini :

Gambar 4.5
Outer Model PLS Algorithm Hipotesis 3.a



a. Uji Validitas dengan *Convergent Validity*

Hasil uji validitas dengan *Convergent Validity* pada hipotesis 3.a dalam hubungan variabel NPM terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 dapat dilihat pada hasil *outer loading* hasil

pengolahan data menggunakan smartPLS 3, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Outer Model Hipotesis 3.a

	X3.a (NPM Sebelum Covid-19)	Y.a (Harga Saham Sebelum Covid-19)
x3.1	0,893	
x3.2	0,794	
x3.3	0,858	
x3.4	0,862	
x3.5	0,488	
y1.1		0,993
y1.2		0,995
y1.3		0,979
y1.4		0,968
y1.5		0,987

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Dari hasil olah data di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Hubungan indikator x3.1 dengan variabel X3.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,893
- 2) Hubungan indikator x3.2 dengan variabel X3.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,794
- 3) Hubungan indikator x3.3 dengan variabel X3.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,858
- 4) Hubungan indikator x3.4 dengan variabel X3.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,862

- 5) Hubungan indikator x3.5 dengan variabel X3.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar -0,488
- 6) Hubungan indikator y1.1 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,993
- 7) Hubungan indikator y1.2 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,995
- 8) Hubungan indikator y1.3 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,979
- 9) Hubungan indikator y1.4 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,968
- 10) Hubungan indikator y1.5 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,987

Berdasarkan hasil interpretasi *outer loading* di atas, maka dapat diperoleh hasil indikator-indikator yang memenuhi kaedah kevalidan dari suatu data menggunakan kaedah *Convergent Validity* pada hubungan variabel NPM terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23

Uji *Convergent Validity* Hipotesis 3.a

Indikator	<i>Loading Factor</i>	Nilai <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
x3.1	0,893	>0,7	Valid
x3.2	0,794		Valid

x3.3	0,858		Valid
x3.4	0,862		Valid
x3.5	0,488		Tidak Valid
y1.1	0,993		Valid
y1.2	0,995		Valid
y1.3	0,979		Valid
y1.4	0,968		Valid
y1.5	0,987		Valid

*Data yang diolah dalam penelitian ini,2022

Hasil pengukuran berdasarkan kaedah *convergent validity* di atas, maka disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel X3.a (NPM Sebelum Covid-19) terdiri dari 5 indikator (x3.1, x3.2, x3.3, x3.4, dan x3.5). Berdasarkan pengolahan data di atas di temukan bahwa indikator x3.5 tidak mampu mempengaruhi variabel X3.a (NPM Sebelum Covid-19) dengan nilai *loading factor* di bawah 0,7 yaitu sebesar 0,488. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indikator x3.5 dapat dinyatakan **tidak valid**. Sementara untuk indikator x3.1, x3.2, x3.3, dan x3.4 mampu mempengaruhi variabel X3.a (NPM Sebelum Covid-19) dengan nilai *loading factor* di atas 0,7 yaitu sebesar 0,893; 0,794; 0,858; 0,862. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indikator x3.1, x3.2, x3.3, dan x3.4 dapat dinyatakan **valid**.
- 2) Variabel Y.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) terdiri dari 5 indikator (y1.1, y1.2, y1.3, y1.4, dan y1.5). Dari setiap indikator-indikator tersebut mampu mempengaruhi variabel Y1.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) dengan nilai *loading*

factor di atas 0,7 yaitu sebesar 0,993; 0,995; 0,979; 0,968; dan 0,987. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indikator y1.1, y1.2, y1.3, y1.4, dan y1.5 dapat dinyatakan **valid**.

b. Uji Validitas dengan *Discriminant Validity*

Berikut hasil pengolahan *discriminant validity* menggunakan smartPLS 3 pada hubungan variabel NPM terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 dengan melihat indikator AVE :

Tabel 4.24
Nilai AVE Hipotesis 3.a

Variabel	AVE	Nilai <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
X3.a	0,629	>0,5	Valid
Y.a	0,969		Valid

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Hasil pengukuran berdasarkan kaedah *discriminant validity* di atas, maka disimpulkan bahwa variabel X3.a (NPM Sebelum Covid-19) dan Y.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) memiliki indikator-indikator yang dapat dikatakan **valid**, hal tersebut didasari berdasarkan nilai AVE dari masing-masing variabel latennya yang memiliki nilai lebih dari 0,5.

c. Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability*

Hasil pengujian reliabilitas dengan *composite reliability* dalam hubungan variabel NPM terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25

Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability* Hipotesis 3.a

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Nilai Convergent Validity</i>	Keterangan
X3.a	0,821	>0,7	Reliabel
Y.a	0,994		Reliabel

*Data yang diolah dalam penelitian ini

Berdasarkan tabel 4.25 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang ada dapat dikatakan **reliabel**, karena mempunyai nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Adapun besaran *composite reability* dari masing-masing variabel yaitu X3.a (NPM Sebelum Covid-19) dengan nilai *composite reability* sebesar 0,821 dan (Harga Saham Sebelum Covid-19) dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,994.

d. Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*

Hasil pengujian reliabilitas dengan *cronbach's alpha* dalam hubungan variabel NPM terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26

Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* Hipotesis 3.a

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Nilai Convergent Validity</i>	Keterangan
X3.a	0,559	>0,6	Reliabel
Y.a	0,992		Reliabel

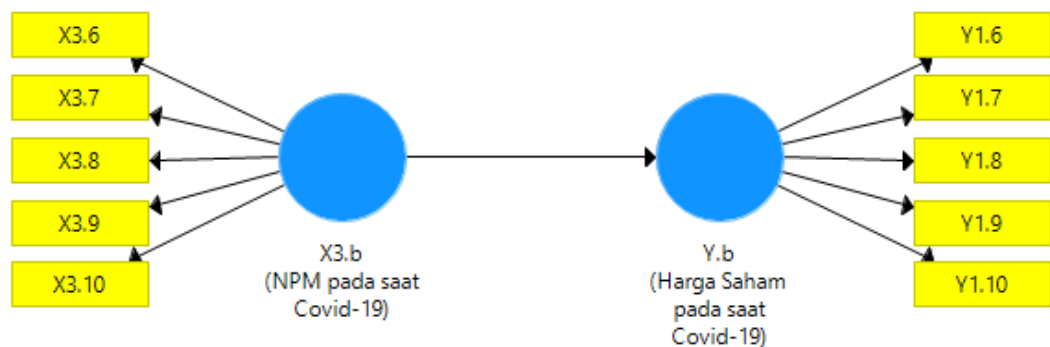
*Data yang diolah dalam penelitian ini

Berdasarkan tabel 4.26 di atas menunjukkan bahwa variabel X3.a (NPM Sebelum Covid-19) dapat dikatakan tidak reliabel karena mempunyai nilai cronbach's alpha di bawah 0,6 yaitu sebesar 0,559. Sementara itu untuk variabel Y.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) dapat dikatakan reliabel, karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 yaitu sebesar 0,992.

4.2.3.2 Pengujian Outer Model H3.b

Hasil uji *outer model* pada hipotesis 3b yang menunjukkan hubungan variabel NPM terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada gambar 4.6 di bawah ini:

Gambar 4.6
Outer Model PLS Algorithm Hipotesis 3b



a. Uji Validitas dengan *Convergent Validity*

Hasil uji validitas dengan *Convergent Validity* pada hipotesis 3b dalam hubungan variabel NPM terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada hasil *outer loading* hasil pengolahan data menggunakan smartPLS 3, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27
Outer Model Hipotesis 3b

	X3.b (NPM Sebelum Covid-19)	Y.b (Harga Saham Sebelum Covid-19)
x3.6	-0,139	
x3.7	0,556	
x3.8	0,714	
x3.9	0,936	
x3.10	0,898	
y1.6		0,995
y1.7		0,996
y1.8		0,964
y1.9		0,995
y1.10		0,977

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Dari hasil olah data di atas menunjukkan bahwa :

1. Hubungan indikator x3.6 dengan variabel X3.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar -0,139
2. Hubungan indikator x3.7 dengan variabel X3.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,556
3. Hubungan indikator x3.8 dengan variabel X3.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,714

4. Hubungan indikator x3.9 dengan variabel X3.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,936
5. Hubungan indikator x3.10 dengan variabel X3.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,898
6. Hubungan indikator y1.6 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,995
7. Hubungan indikator y1.7 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,996
8. Hubungan indikator y1.8 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,964
9. Hubungan indikator y1.9 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,995
10. Hubungan indikator y1.10 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,977

Berdasarkan hasil interpretasi *outer loading* di atas, maka dapat diperoleh hasil indikator-indikator yang memenuhi kaedah kevalidan dari suatu data menggunakan kaedah *Convergent Validity* pada hubungan variabel NPM terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28

Uji *Convergent Validity* Hipotesis 2b

Indikator	Loading Factor	Nilai Convergent Validity	Keterangan
x3.6	-0,139	>0,7	Tidak Valid
x3.7	0,556		Tidak Valid
x3.8	0,714		Valid
x3.9	0,936		Valid
x3.10	0,898		Valid
y1.6	0,995		Valid
y1.7	0,996		Valid
y1.8	0,964		Valid
y1.9	0,995		Valid
y1.10	0,977		Valid

*Data yang diolah dalam penelitian ini,2022

Hasil pengukuran berdasarkan kaedah *convergent validity* di atas, maka disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel X3.b (NPM pada saat Covid-19) terdiri dari 5 indikator (x3.6, x3.7, x8, x3.9, dan x3.10). Berdasarkan pengolahan data di atas di temukan bahwa indikator x3.6 dan x3.7 tidak mampu mempengaruhi variabel X3.b (NPM pada saat Covid-19) karena memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,7 yaitu sebesar -0,139 dan 0,556. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indikator x3.6 dan x3.7 dapat dinyatakan **tidak valid**. Sementara untuk indikator x3.8, x3.9, dan x3.10 mampu mempengaruhi variabel X3.b (NPM pada saat Covid-19) dengan nilai *loading factor* di atas 0,7 yaitu sebesar 0,714; 0,936; 0,898. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indikator x3.1, x3.2, x3.3, dan x3.4 dapat dinyatakan **valid**.

- 2) Variabel Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19) terdiri dari 5 indikator (y1.6, y1.7, y1.8, y1.9, dan y1.10). Dari setiap indikator-indikator tersebut mampu mempengaruhi variabel Y1.b (Harga Saham pada saat Covid-19) dengan nilai *loading factor* di atas 0,7 yaitu sebesar 0,995; 0,996; 0,964; 0,995; dan 0,977. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indikator y1.6, y1.7, y1.8, y1.9, dan y1.10 dapat dinyatakan **valid**.

b. Uji Validitas dengan *Discriminant Validity*

Hasil pengolahan data menggunakan smartPLS 3 dengan melihat indikator AVE pada hubungan variabel NPM terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19:

Tabel 4.29
Nilai AVE Hipotesis 3b

Variabel	AVE	Nilai <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
X3.b	0,504	>0,5	Valid
Y.b	0,971		Valid

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Hasil pengukuran berdasarkan kaedah *discriminant validity* di atas, maka disimpulkan bahwa variabel X3.b (NPM pada saat Covid-19) dan Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19) memiliki indikator-indikator yang dapat dikatakan **valid**, hal tersebut didasari berdasarkan nilai AVE dari masing-masing variabel latennya yang memiliki nilai lebih dari 0,5.

c. Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability*

Hasil pengujian reliabilitas dengan *composite reliability* dalam hubungan variabel NPM terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30

Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability* Hipotesis 3b

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Nilai <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
X3.b	0,780	>0,7	Reliabel
Y.b	0,994		Reliabel

*Data yang diolah dalam penelitian ini

Berdasarkan tabel 4.30 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang ada dapat dikatakan **reliabel**, karena mempunyai nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Adapun besaran *composite reliability* dari masing-masing variabel yaitu X3.b (NPM pada saat Covid-19) dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,780 dan Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19) dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,994.

d. Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*

Hasil pengujian reliabilitas dengan *cronbach alpha* pada hubungan variabel NPM dengan variabel harga saham adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31
Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* H3.b

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
X3.b	0,570	>0,6	Reliabel
Y.b	0,993		Reliabel

*Data yang diolah dalam penelitian ini

Berdasarkan tabel 4.31 di atas menunjukkan bahwa variabel X3.b (NPM pada saat Covid-19) dapat dikatakan tidak reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* di bawah 0,6 yaitu sebesar 0,570. Sementara itu untuk variabel Y.b (Harga Saham Sebelum Covid-19) dapat dikatakan reliabel, karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 yaitu sebesar 0,993.

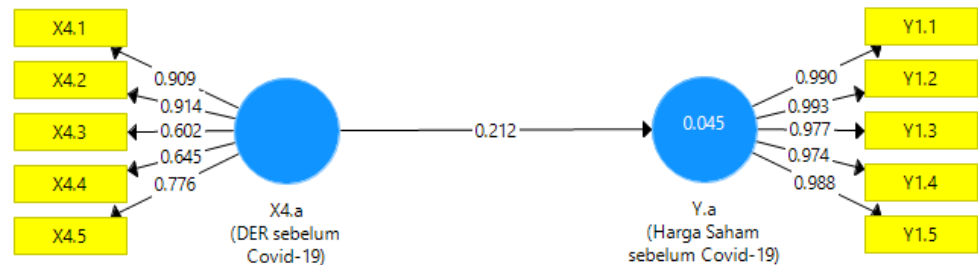
4.2.4 Pengujian Outer Model Hipotesis 4

Pada hipotesis 4 dijelaskan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19, untuk itu hipotesis 4 dalam penelitian ini akan di bagi menjadi 2, yaitu Hipotesis 4a (H4a) yang menunjukkan terdapat pengaruh DER terhadap harga saham sebelum terjadinya Covid-19 dan Hipotesis 4b (H4b) yang menunjukkan terdapat pengaruh DER terhadap harga saham pada saat terjadinya Covid-19.

4.2.4.1 Pengujian *Outer Model* Hipotesis 4a

Hasil uji *outer model* pada hipotesis 4a yang menunjukkan hubungan variabel DER terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 dapat dilihat pada gambar 4.7 di bawah ini :

Gambar 4.7
Outer Model PLS Algorithm Hipotesis 4a



a. Uji Validitas dengan *Convergent Validity*

Hasil uji validitas dengan *Convergent Validity* pada hipotesis 4a dalam hubungan variabel DER terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 dapat dilihat pada hasil *outer loading* hasil pengolahan data menggunakan smartPLS 3, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.32
Outer Model Hipotesis 4a

	X4.a (DER Sebelum Covid-19)	Y.a (Harga Saham Sebelum Covid-19)
x4.1	0,909	
x4.2	0,914	
x4.3	0,602	
x4.4	0,645	
x4.5	0,776	
y1.1		0,990
y1.2		0,993
y1.3		0,977
y1.4		0,974
y1.5		0,988

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Dari hasil olah data di atas menunjukkan bahwa:

- 11) Hubungan indikator x4.1 dengan variabel X4.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,909
- 12) Hubungan indikator x4.2 dengan variabel X4.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,914
- 13) Hubungan indikator x4.3 dengan variabel X4.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,602
- 14) Hubungan indikator x4.4 dengan variabel X4.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,645
- 15) Hubungan indikator x4.5 dengan variabel X4.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,776
- 16) Hubungan indikator y1.1 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,990
- 17) Hubungan indikator y1.2 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,993
- 18) Hubungan indikator y1.3 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,977
- 19) Hubungan indikator y1.4 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,974
- 20) Hubungan indikator y1.5 dengan variabel Y1.a menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,988

Berdasarkan hasil interpretasi *outer loading* di atas, maka dapat diperoleh hasil indikator-indikator yang memenuhi kaedah kevalidan

dari suatu data menggunakan kaedah *Convergent Validity* pada hubungan variabel DER terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.33

Uji *Convergent Validity* Hipotesis 4a

Indikator	<i>Loading Factor</i>	Nilai <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
x4.1	0,909	>0,7	Valid
x4.2	0,914		Valid
x4.3	0,602		Tidak Valid
x4.4	0,645		Tidak Valid
x4.5	0,776		Valid
y1.1	0,990		Valid
y1.2	0,993		Valid
y1.3	0,977		Valid
y1.4	0,974		Valid
y1.5	0,988		Valid

*Data yang diolah dalam penelitian ini,2022

Hasil pengukuran berdasarkan kaedah *convergent validity* di atas, maka disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel X4.a (DER Sebelum Covid-19) terdiri dari 5 indikator (x4.1, x4.2, x4.3, x4.4, dan x4.5). Berdasarkan pengolahan data di atas di temukan bahwa indikator x4.3 dan x4.4 tidak mampu mempengaruhi variabel X4.a (DER Sebelum Covid-19) dengan nilai *loading factor* di bawah 0,7 yaitu sebesar 0,602 dan 0,645. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indikator x4.3 dan x4.4 dapat dinyatakan **tidak valid**. Sementara untuk indikator x4.1, x4.2, dan x4.5 mampu mempengaruhi variabel X4.a (DER

Sebelum Covid-19) dengan nilai *loading factor* di atas 0,7 yaitu sebesar 0,909; 0,914; dan 0,776. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indikator x4.1, x4.2, dan x4.5 dapat dinyatakan **valid**.

- 2) Variabel Y.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) terdiri dari 5 indikator (y1.1, y1.2, y1.3, y1.4, dan y1.5). Dari setiap indikator-indikator tersebut mampu mempengaruhi variabel Y1.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) dengan nilai *loading factor* di atas 0,7 yaitu sebesar 0,990; 0,993; 0,977; 0,974; dan 0,988. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indikator y1.1, y1.2, y1.3, y1.4, dan y1.5 dapat dinyatakan **valid**.

b. Uji Validitas dengan *Discriminant Validity*

Berikut hasil pengolahan *discriminant validity* menggunakan smartPLS 3 pada hubungan variabel DER terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 dengan melihat indikator AVE:

Tabel 4.34
Nilai AVE Hipotesis 4a

Variabel	AVE	Nilai Convergent Validity	Keterangan
X4.a	0,608	>0,5	Valid
Y.a	0,969		Valid

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Hasil pengukuran berdasarkan kaedah *discriminant validity* di atas, maka disimpulkan bahwa variabel X4.a (DER Sebelum Covid-19) dan Y.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) memiliki indikator-indikator yang dapat dikatakan **valid**, hal tersebut didasari

berdasarkan nilai AVE dari masing-masing variabel latennya yang memiliki nilai lebih dari 0,5.

c. Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability*

Hasil pengujian reliabilitas dengan *composite reliability* dalam hubungan variabel DER terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.35

Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability* Hipotesis 4a

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Nilai Convergent Validity</i>	Keterangan
X4.a	0,883	>0,7	Reliabel
Y.a	0,994		Reliabel

*Data yang diolah dalam penelitian ini

Berdasarkan tabel 4.35 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang ada dapat dikatakan **reliabel**, karena mempunyai nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Adapun besaran *composite reliability* dari masing-masing variabel yaitu X4.a (DER Sebelum Covid-19) dengan nilai *composite reability* sebesar 0,883 dan Y.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,994.

d. Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*

Hasil pengujian reliabilitas dengan *cronbach's alpha* dalam hubungan variabel DER terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.36
Uji Reliabilitas dengan Cronbach's Alpha Hipotesis 4a

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Convergent Validity	Keterangan
X4.a	0,861	>0,6	Reliabel
Y.a	0,992		Reliabel

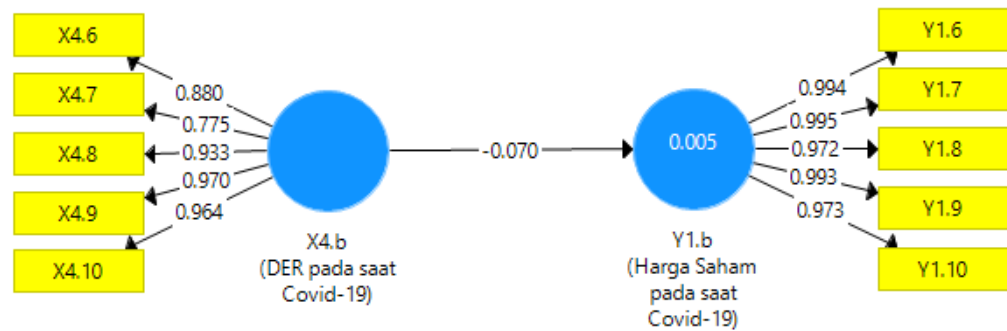
*Data yang diolah dalam penelitian ini

Berdasarkan tabel 4.36 di atas menunjukkan bahwa variabel X4.a (DER Sebelum Covid-19) dapat dikatakan **reliabel** karena mempunyai nilai cronbach's alpha di atas 0,6 yaitu sebesar 0,861 dan variabel Y.a (Harga Saham Sebelum Covid-19) dapat dikatakan **reliabel**, karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 yaitu sebesar 0,992.

4.2.4.2 Pengujian Outer Model H4.b

Hasil uji *outer model* pada hipotesis 4.b yang menunjukkan hubungan variabel DER terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada gambar 4.8 di bawah ini:

Gambar 4.8
Outer Model PLS Algorithm Hipotesis 4.b



a. Uji Validitas dengan *Convergent Validity*

Hasil uji validitas dengan *Convergent Validity* pada hipotesis 4.b dalam hubungan variabel DER terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada hasil *outer loading* hasil pengolahan data menggunakan smartPLS 3, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.37
Outer Model Hipotesis 4.b

	X4.b (DER Sebelum Covid-19)	Y.b (Harga Saham Sebelum Covid-19)
x4.6	0,880	
x4.7	0,775	
x4.8	0,933	
x4.9	0,970	
x4.10	0,964	
y1.6		0,994
y1.7		0,995
y1.8		0,972

y1.9		0,993
y1.10		0,973

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Dari hasil olah data di atas menunjukkan bahwa :

1. Hubungan indikator x4.6 dengan variabel X4.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,880
2. Hubungan indikator x4.7 dengan variabel X4.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,775
3. Hubungan indikator x4.8 dengan variabel X4.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,933
4. Hubungan indikator x4.9 dengan variabel X4.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,970
5. Hubungan indikator x4.10 dengan variabel X4.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,964
6. Hubungan indikator y1.6 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,994
7. Hubungan indikator y1.7 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,995
8. Hubungan indikator y1.8 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,972
9. Hubungan indikator y1.9 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,993
10. Hubungan indikator y1.10 dengan variabel Y1.b menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0,973

Berdasarkan hasil interpretasi *outer loading* di atas, maka dapat diperoleh hasil indikator-indikator yang memenuhi kaedah kevalidan dari suatu data menggunakan kaedah *Convergent Validity* pada hubungan variabel DER terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.38
Uji *Convergent Validity* Hipotesis 4b

Indikator	<i>Loading Factor</i>	Nilai <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
x4.6	0,880	>0,7	Valid
x4.7	0,775		Valid
x4.8	0,933		Valid
x4.9	0,970		Valid
x4.10	0,964		Valid
y1.6	0,994		Valid
y1.7	0,995		Valid
y1.8	0,972		Valid
y1.9	0,993		Valid
y1.10	0,973		Valid

*Data yang diolah dalam penelitian ini,2022

Hasil pengukuran berdasarkan kaedah *convergent validity* di atas, maka disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel X4.b (DER pada saat Covid-19) terdiri dari 5 indikator (x4.6, x4.7, x4.8, x4.9, dan x4.10). Berdasarkan pengolahan data di atas di temukan bahwa semua indikator yaitu x4.6, x4.7, x4.8, x4.9, dan x4.10 mampu mempengaruhi variabel X4.b (DER pada saat Covid-19) dengan nilai *loading factor* di atas 0,7 yaitu

sebesar 0,880; 0,775; 0,933; 0,970; dan 0,964. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indikator x4.6, x4.7, x4.8, x4.9, dan x4.10 dapat dinyatakan **valid**.

- 2) Variabel Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19) terdiri dari 5 indikator (y1.6, y1.7, y1.8, y1.9, dan y1.10). Dari setiap indikator-indikator tersebut mampu mempengaruhi variabel Y1.b (Harga Saham pada saat Covid-19) dengan nilai *loading factor* di atas 0,7 yaitu sebesar 0,994; 0,995; 0,972; 0,993; dan 0,973. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indikator y1.6, y1.7, y1.8, y1.9, dan y1.10 dapat dinyatakan **valid**.

b. Uji Validitas dengan *Discriminant Validity*

Hasil pengolahan data menggunakan smartPLS 3 dengan melihat indikator AVE pada hubungan variabel DER terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 :

Tabel 4.39
Nilai AVE Hipotesis 4.b

Variabel	AVE	Nilai <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
X4.b	0,823	>0,5	Valid
Y.b	0,971		Valid

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Hasil pengukuran berdasarkan kaedah *discriminant validity* di atas, maka disimpulkan bahwa variabel X4.b (DER pada saat Covid-19) dan Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19) memiliki indikator-indikator yang dapat dikatakan **valid**, hal tersebut didasari

berdasarkan nilai AVE dari masing-masing variabel latennya yang memiliki nilai lebih dari 0,5.

c. Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability*

Hasil pengujian reliabilitas dengan *composite reliability* dalam hubungan variabel DER terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.40

Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability* Hipotesis 4.b

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Nilai Convergent Validity</i>	Keterangan
X4.b	0,959	>0,7	Reliabel
Y.b	0,994		Reliabel

*Data yang diolah dalam penelitian ini

Berdasarkan tabel 4.40 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang ada dapat dikatakan **reliabel**, karena mempunyai nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Adapun besaran *composite reability* dari masing-masing variabel yaitu X4.b (DER pada saat Covid-19) dengan nilai *composite reability* sebesar 0,959 dan Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19) dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,994.

d. Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*

Hasil pengujian reliabilitas dengan *cronbach alpha* pada hubungan variabel DER dengan variabel harga saham adalah sebagai berikut:

Tabel 4.41
Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* H4.b

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
X4.b	0,953	>0,6	Reliabel
Y.b	0,993		Reliabel

*Data yang diolah dalam penelitian ini

Berdasarkan tabel 4.41 di atas menunjukkan bahwa variabel X4.b (DER pada saat Covid-19) dan variabel Y.b (Harga Saham Sebelum Covid-19) dapat dikatakan reliabel, karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 yaitu sebesar 0,953 dan 0,993.

4.3 Pengujian Inner Model

Pengujian hipotesis dapat dilihat dan dianalisis dengan membandingkan nilai yang terdapat pada *t-statistic* yang diperoleh dari output SmartPLS 3 dengan nilai *t-table*. Output SmartPLS 3 adalah sebuah estimasi dari variabel laten yang merupakan linier agregat dari indikator.

Dalam rangka mengukur tingkat signifikansinya dari hipotesis yang ada, maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *t-table* dan *t-statistic*. Sebuah hipotesis dapat dikatakan berpengaruh dan signifikan antara variabel satu dengan variabel lainnya apabila *t-statistic*nya lebih besar dari *t-table*, dan sebaliknya jika *t-statistic*nya lebih kecil dari *t-table* maka dapat dikatakan tidak berpengaruh dan tidak signifikan Joseph F Hair dkk. (2017). Untuk mengetahui tingkat signifikansi

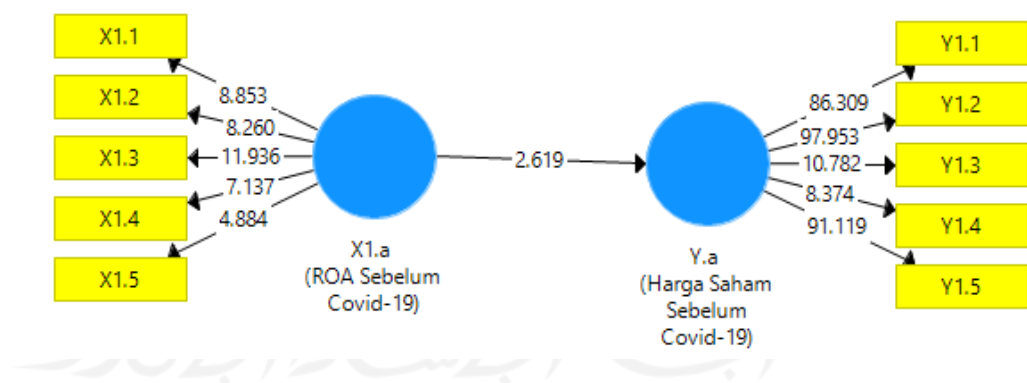
dari setiap hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan prosedur *bootstrapping*. Prosedur ini memakai semua sampel asli yang kemudian dilakukan resampling kembali. Pada prosedur ini nilai signifikansi menggunakan nilai t-value sebesar 1,96 (*significance level 5*). Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.3.1 Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19

Di bawah ini merupakan hasil dari *inner model bootstrapping* pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Sebelum Covid-19 yang disimbolkan dengan H1a dan Pada Saat Pandemi Covid-19 yang disimbolkan dengan H1b adalah sebagai berikut :

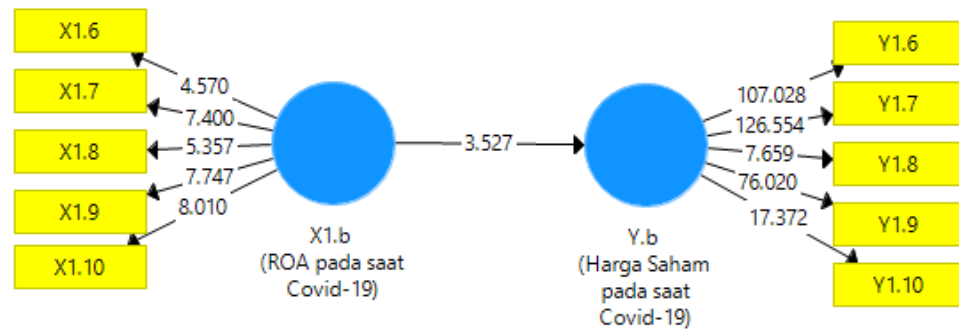
Gambar 4.9

Inner Model Bootstrapping H1a



Gambar 4.10

Inner Model Bootstrapping H1b



Adapun *output* dari perangkat lunak smartPLS 3 menunjukkan *total effect* dari hasil olah data dalam hubungan ROA Terhadap Harga Saham Sebelum dan pada saat Covid-19 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.42

Bootstrapping (Koefisien Jalur) H1a dan H1b

Hipotesis		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T-Statistics (IO/STDEV)	P Values
H1a	X1.a -> Y.a	0,348	0,393	0,133	2,619	0,009
H1b	X1.b -> Y.b	0,284	0,347	0,080	3,527	0,000

Berdasarkan tabel 4.42 di atas menunjukkan bahwa dalam menguji hipotesis 1 dimana :

- a. H1a (ROA Terhadap Harga Saham sebelum Covid-19) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,343, *sample mean* sebesar 0,393, *standar deviation* sebesar 0,133 dan dengan *t-statistics* sebesar 2,619. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1a dapat **diterima**, karena hasil pengukuran menunjukkan nilai *t-statistics* (2,619) lebih besar dari nilai *t-table* (1,96). Berdasarkan kajian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data sampel variabel laten independen X1.a (ROA

sebelum Covid-19) berhasil membuktikan hubungan yang positif (nilai *original sample* positif) dan signifikan terhadap variabel dependen Y .a (Harga Saham sebelum Covid-19).

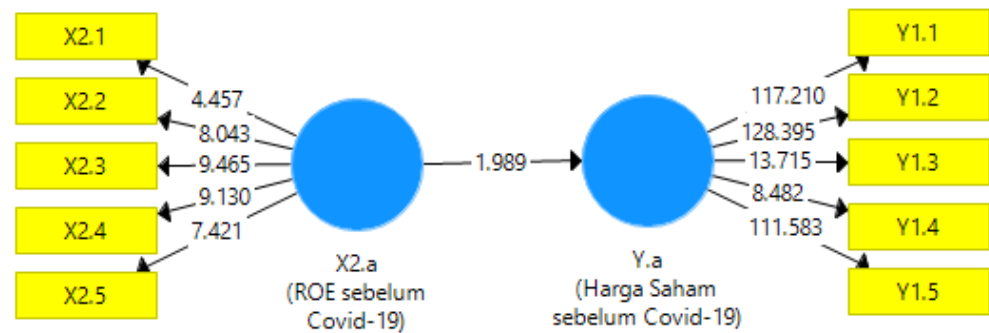
- b. H1b (ROA Terhadap Harga Saham pada saat Covid-19) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,284, *sample mean* sebesar 0,347, *standar deviation* sebesar 0,080 dan dengan *t-statistics* sebesar 3,527. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1b dapat **diterima**, karena hasil pengukuran menunjukkan nilai *t-statistics* (3,527) lebih besar dari nilai *t-table* (1,96). Berdasarkan kajian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data sampel variabel laten independen X1.b (ROA pada saat Covid-19) berhasil membuktikan hubungan yang positif (nilai *original sample* positif) dan signifikan terhadap variabel dependen Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19).

4.3.2 Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19

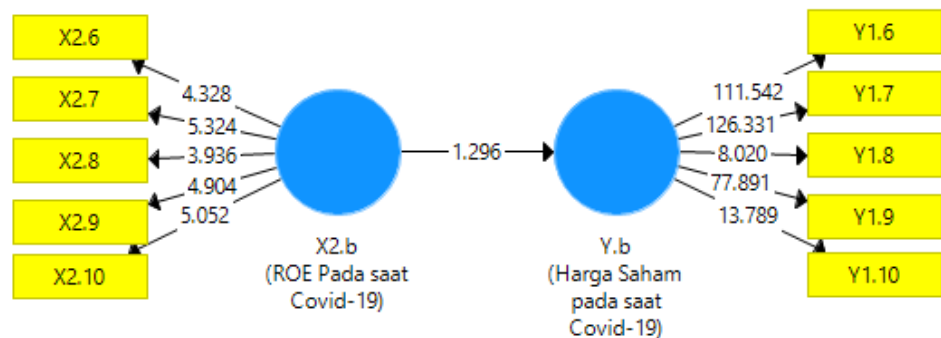
Di bawah ini merupakan hasil dari *inner model bootstrapping* pengaruh ROE terhadap Harga Saham sebelum Covid-19 yang disimbolkan dengan H2a dan Pada saat Pandemi Covid-19 yang disimbolkan dengan H2b adalah sebagai berikut :

Gambar 4.11

Inner Model Bootstrapping H2a



Gambar 4.12
Inner Model Bootstrapping H2b



Adapun *output* dari perangkat lunak smartPLS 3 menunjukkan *total effect* dari hasil olah data dalam hubungan ROE Terhadap Harga Saham Sebelum dan pada saat Covid-19 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.43

Bootstrapping (Koefisien Jalur) H2a dan H2b

Hipotesis		<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standar Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics (IO/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
H2a	X2.a -> Y.a	0,380	0,424	0,191	1,989	0,047
H2b	X2.b -> Y.b	0,143	0,203	0,110	1,296	0,195

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

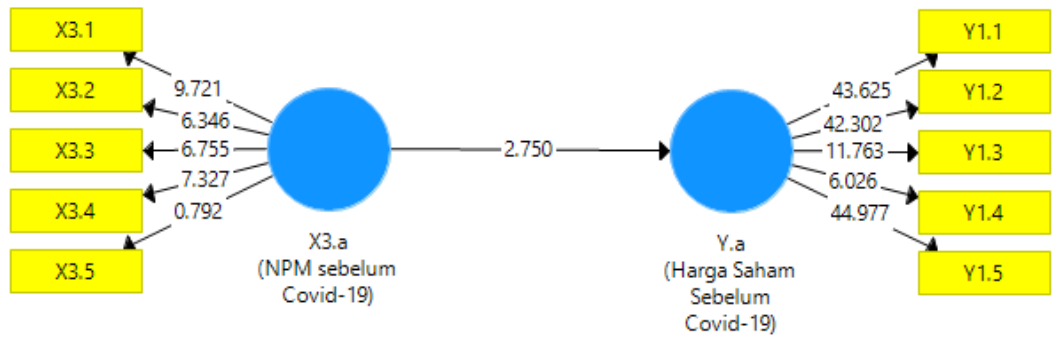
Berdasarkan tabel 4.43 di atas menunjukkan bahwa dalam menguji hipotesis 2 dimana :

- a. H2a (ROE Terhadap Harga Saham sebelum Covid-19) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,380, *sample mean* sebesar 0,424, *standar deviation* sebesar 0,191 dan dengan *t-statistics* sebesar 1,989. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2a dapat **diterima**, karena hasil pengukuran menunjukkan nilai *t-statistics* (1,989) lebih besar dari nilai *t-table* (1,96). Berdasarkan kajian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data sampel variabel laten independen X2.a (ROE sebelum Covid-19) berhasil membuktikan hubungan yang positif (nilai *original sample* positif) dan signifikan terhadap variabel dependen Y.a (Harga Saham sebelum Covid-19).
- b. H2b (ROA terhadap Harga Saham pada saat Covid-19) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,143, *sample mean* sebesar 0,203, *standar deviation* sebesar 0,110 dan dengan *t-statistics* sebesar 0,195. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2b dapat **ditolak**, karena hasil pengukuran menunjukkan nilai *t-statistics* (0,195) lebih kecil dari nilai *t-table* (1,96). Berdasarkan kajian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data sampel variabel laten independen X2.b (ROA pada saat Covid-19) membuktikan hubungan yang positif (nilai *original sample* positif) akan tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19).

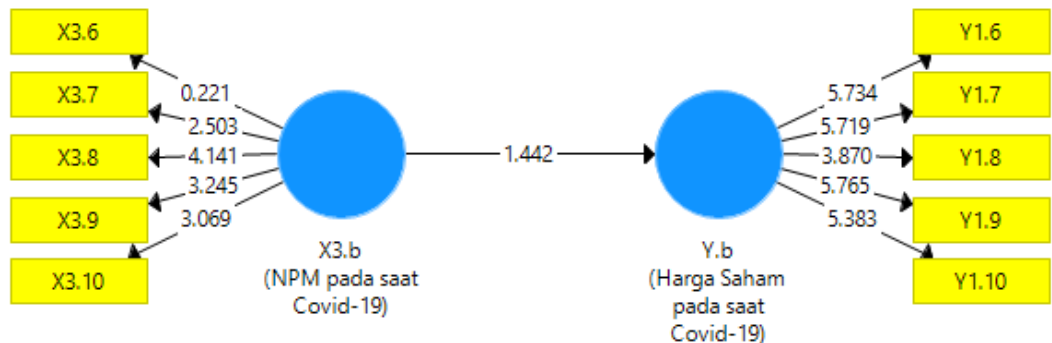
4.3.3 Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19

Di bawah ini merupakan hasil dari *inner model bootstrapping* pengaruh NPM terhadap Harga Saham sebelum Covid-19 yang disimbolkan dengan H3a dan Pada Saat Pandemi Covid-19 yang disimbolkan dengan H3b adalah sebagai berikut :

Gambar 4.13
Inner Model Bootstrapping H3a



Gambar 4.14
Inner Model Bootstrapping H3.b



Adapun *output* dari perangkat lunak smartPLS 3 menunjukkan *total effect* dari hasil olah data dalam hubungan NPM terhadap Harga Saham sebelum dan pada saat Covid-19 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.44

Bootstrapping (Koefisien Jalur) H3.a dan H3.b

Hipotesis		<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standar Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics (IO/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
H3a	X3.a -> Y.a	0,232	0,297	0,084	2,750	0,006
H3b	X3.b -> Y.b	0,229	0,322	0,159	1,442	0,150

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Berdasarkan tabel 4.44 di atas menunjukkan bahwa dalam menguji hipotesis 3 dimana :

- a. H3a (NPM terhadap Harga Saham sebelum Covid-19) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,232, *sample mean* sebesar 0,297, *standar deviation* sebesar 0,084 dan dengan *t-statistics* sebesar 2,750. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3a dapat **diterima**, karena hasil pengukuran menunjukkan nilai *t-statistics* (2,750) lebih besar dari nilai *t-table* (1,96). Berdasarkan kajian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data sampel variabel laten independen X3.a (NPM sebelum Covid-19) berhasil membuktikan hubungan yang positif (nilai *original sample* positif) dan signifikan terhadap variabel dependen Y .a (Harga Saham sebelum Covid-19).
- b. H3b (NPM terhadap Harga Saham pada saat Covid-19) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,229, *sample mean* sebesar 0,322,

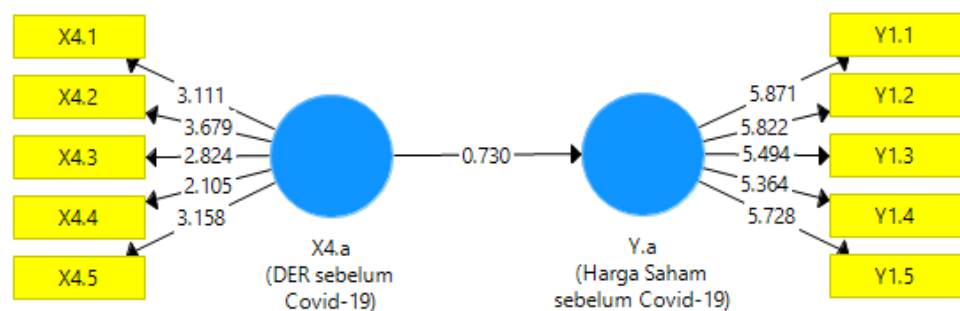
standar deviation sebesar 0,159 dan dengan *t-statistics* sebesar 1,442. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3b **ditolak**, karena hasil pengukuran menunjukkan nilai *t-statistics* (1,442) lebih kecil dari nilai *t-table* (1,96). Berdasarkan kajian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data sampel variabel laten independen X2.b (NPM pada saat Covid-19) mampu memberikan hubungan yang positif (nilai *original sample* positif) akan tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19).

4.3.4 Pengujian Hipotesis 4 : Pengaruh DER Terhadap Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19

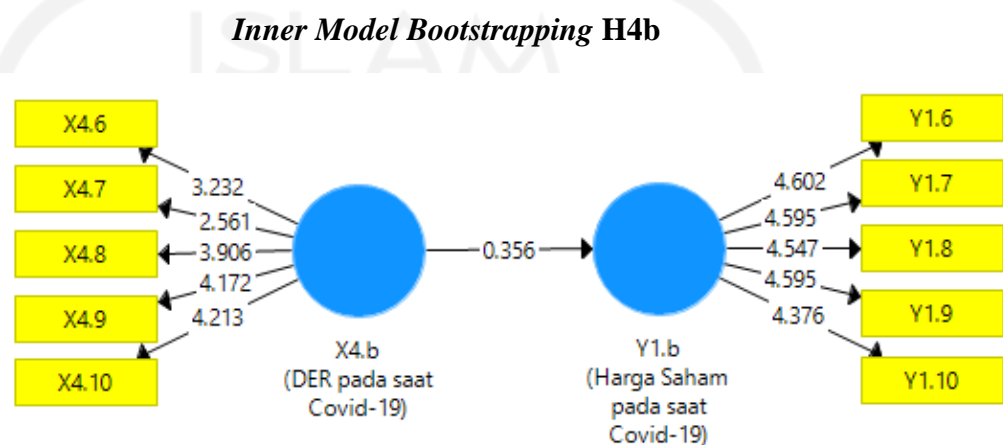
Di bawah ini merupakan hasil dari *inner model bootstrapping* pengaruh DER terhadap Harga Saham sebelum Covid-19 yang disimbolkan dengan H4a dan pada saat pandemi Covid-19 yang disimbolkan dengan H4b adalah sebagai berikut :

Gambar 4.15

Inner Model Bootstrapping H4a



Gambar 4.16



Adapun *output* dari perangkat lunak smartPLS 3 menunjukkan *total effect* dari hasil olah data dalam hubungan DER Terhadap Harga Saham Sebelum dan pada saat Covid-19 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.45

Bootstrapping (Koefisien Jalur) H4.a dan H4.b

Hipotesis		<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standar Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics (IO/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
H4a	X4.a -> Y.a	0,212	0,217	0,290	0,730	0,466
H4b	X4.b -> Y.b	-0,070	-0,031	0,196	0,356	0,722

*Data yang diolah dalam penelitian ini, 2022

Berdasarkan tabel 4.45 di atas menunjukkan bahwa dalam menguji hipotesis 4 dimana :

- a. H4a (DER terhadap Harga Saham sebelum Covid-19) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,212, *sample mean* sebesar 0,217, *standar deviation* sebesar 0,290, dan dengan *t-statistics* sebesar 0,730. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 4a **ditolak**, karena hasil pengukuran menunjukkan nilai *t-statistics* (0,730) lebih kecil dari nilai *t-table* (1,96). Berdasarkan kajian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data sampel variabel laten independen X4.a (DER sebelum Covid-19) dapat memberikan hubungan yang positif (nilai *original sample* positif) akan tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen Y.a (Harga Saham sebelum Covid-19).
- b. H4b (DER terhadap Harga Saham pada saat Covid-19) menunjukkan nilai *original sample* sebesar -0,070, *sample mean* sebesar -0,031, *standar deviation* sebesar 0,196 dan dengan *t-statistics* sebesar 0,356. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 4b **ditolak**, karena hasil pengukuran menunjukkan nilai *t-statistics* (0,356) lebih kecil dari nilai *t-table* (1,96). Berdasarkan kajian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data sampel variabel laten independen X4.b (NPM pada saat Covid-19) memberikan hubungan yang negatif (nilai *original sample* negatif) akan tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19).

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pembahasan Hipotesis 1

Pada penelitian ini, hipotesis 1 menyatakan ROA berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan output dari smartPLS 3 yaitu:

Pertama, hipotesis 1a (ROA berpengaruh terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19) memperlihatkan bahwa variabel X1.a (ROA sebelum Covid-19) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.a (Harga Saham sebelum Covid-19). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t-statistic* H1a sebesar 2,619 lebih besar dari nilai *t-table* 1,96. Maka dari itu, hipotesis 1a dalam penelitian ini dapat dinyatakan diterima. Dari hasil ini memperlihatkan bahwa indikator-indikator yang mencerminkan variabel ROA sebelum Covid-19 mempunyai pengaruh terhadap harga saham sebelum Covid-19. Pada H1a juga memiliki arah yang positif, artinya pada saat terjadinya kenaikan ataupun penurunan nilai ROA sebelum Covid-19 mempunyai pengaruh yang sejalan dengan harga saham sebelum Covid-19.

Kedua, hipotesis 1b (ROA berpengaruh terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19) memperlihatkan bahwa variabel X1.b (ROA pada saat Covid-19) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t-statistic* H1b sebesar 3,527 lebih besar dari nilai *t-table* 1,96. Maka dari itu, hipotesis 1b dalam penelitian ini dapat dinyatakan diterima. Dari hasil ini

memperlihatkan bahwa indikator-indikator yang mencerminkan variabel ROA pada saat terjadinya pandemi Covid-19 mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada saat terjadinya pandemi Covid-19. Pada H1b juga memperlihatkan arah yang positif, artinya pada saat terjadinya kenaikan ataupun penurunan nilai ROA pada saat pandemi Covid-19 mempunyai pengaruh yang sejalan dengan harga saham pada saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan dengan adanya situasi pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memberikan efek pada hubungan ROA terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan H1a dan H1b yang memiliki hasil yang positif dan signifikan dari masing-masing hipotesis tersebut. Sehingga apabila suatu perusahaan memiliki kenaikan pada nilai ROA-nya, maka harga saham dari perusahaan tersebut juga akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya, jika nilai ROA dari suatu perusahaan tersebut akan turun, maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

Dalam penelitian ini menunjukkan hubungan ROA terhadap harga saham tidak dipengaruhi oleh situasi pandemi Covid-19, hal tersebut didasarkan pada beberapa alasan, diantaranya:

- a. ROA merupakan kunci dari kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari pengelolaan dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan asetnya
- b. ROA dapat menjadi indikator tingkat pengembalian, sehingga apabila suatu perusahaan mampu meningkatkan nilai ROA dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, maka menunjukkan kinerja keuangan yang baik dari perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut..

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berkaitan H1a dan H1b juga memiliki hasil yang sama dengan beberapa peneliti terdahulu diantaranya : Octaviani & Komalasarai (2017), Aviliankara & Sarumpaet (2017), dan Rusli & Tarsan (2014) menyatakan hubungan ROA terhadap harga saham memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

4.4.2 Pembahasan Hipotesis 2

Pada penelitian ini, hipotesis menyatakan ROE berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan output dari smartPLS 3 yaitu:

Pertama, hipotesis 2a (ROE berpengaruh terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19) memperlihatkan bahwa variabel X2.a (ROE sebelum Covid-19) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.a (Harga Saham sebelum Covid-19). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t*-

statistic H2a sebesar 1,989 lebih besar dari nilai *t-table* 1,96. Maka dari itu, hipotesis 2a dalam penelitian ini dapat dinyatakan **diterima**. Dari hasil ini memperlihatkan bahwa indikator-indikator yang mencerminkan variabel ROE sebelum Covid-19 mempunyai pengaruh terhadap harga saham sebelum Covid-19. Pada H2.a juga memiliki arah yang positif, artinya pada saat terjadinya kenaikan ataupun penurunan nilai ROE sebelum Covid-19 mempunyai pengaruh yang sejalan dengan harga saham sebelum Covid-19.

Kedua, hipotesis 2b (ROE berpengaruh terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19) memperlihatkan bahwa variabel X2.b (ROE pada saat Covid-19) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t-statistic* H2b sebesar 1,296 lebih kecil dari nilai *t-table* 1,96. Maka dari itu, hipotesis 2b dalam penelitian ini dapat dinyatakan **ditolak**. Dari hasil ini memperlihatkan bahwa indikator-indikator yang mencerminkan variabel ROE pada saat terjadinya pandemi Covid-19 tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada saat terjadinya pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 mengalami perubahan dengan adanya situasi pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan efek pada hubungan ROE terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan H2a diterima

yang menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dari hipotesis tersebut, sementara H2b ditolak yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan dari hipotesis tersebut.

Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan hubungan ROE terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19, hal tersebut didasarkan pada beberapa alasan, diantaranya:

- b.** Menurunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan di masa pandemi Covid-19, sehingga mengurangi minat beli investor terhadap saham *consumers goods*.
- c.** Menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya pada saat pandemi Covid-19
- d.** Adanya ketidakstabilan perbandingan nilai ROE terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berkaitan H2.a juga memiliki hasil yang sama dengan beberapa peneliti terdahulu berkaitan tentang pengaruh yang positif dan signifikan antara hubungan ROE terhadap harga saham Esomar & Christianty (2021); Issah & Ngmenipuo (2015); Pratama & Erawati (2014). Sementara untuk H2b juga memiliki hasil yang sama dengan beberapa peneliti terdahulu berkaitan tentang pengaruh yang

tidak signifikan antara hubungan ROE terhadap harga saham Budiman (2007); Kabajeh dkk. (2012); Utami & Darmawan (2018).

4.4.3 Pembahasan Hipotesis 3

Pada penelitian ini, hipotesis 3 menyatakan NPM berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dalam penelitian ini mem perlihatkan *output* dari smartPLS 3 yaitu :

Pertama, hipotesis 3.a (NPM berpengaruh terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19) memperlihatkan bahwa variabel X3.a (NPM sebelum Covid-19) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.a (Harga Saham sebelum Covid-19). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t-statistic* H3a sebesar 2,750 lebih besar dari nilai *t-table* 1,96. Maka dari itu, hipotesis 3a dalam penelitian ini dapat dinyatakan **diterima**. Dari hasil ini memperlihatkan bahwa indikator-indikator yang mencerminkan variabel NPM sebelum Covid-19 mempunyai pengaruh terhadap harga saham sebelum Covid-19. Pada H3a juga memiliki arah yang positif, artinya pada saat terjadinya kenaikan ataupun penurunan nilai NPM sebelum Covid-19 mempunyai pengaruh yang sejalan dengan harga saham sebelum Covid-19.

Kedua, hipotesis 3b (NPM berpengaruh terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19) memperlihatkan bahwa variabel X3b (NPM pada saat Covid-19) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y.b (Harga

Saham pada saat Covid-19). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t-statistic* H3b sebesar 1,442 lebih kecil dari nilai *t-table* 1,96. Maka dari itu, hipotesis 3.b dalam penelitian ini dapat dinyatakan **ditolak**. Dari hasil ini memperlihatkan bahwa indikator-indikator yang mencerminkan variabel NPM pada saat terjadinya pandemi Covid-19 tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada saat terjadinya pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa pengaruh NPM terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 mengalami perubahan dengan adanya situasi pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan efek pada hubungan NPM terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan H3a diterima yang menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dari hipotesis tersebut, sementara H3b ditolak yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan dari hipotesis tersebut.

Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan hubungan NPM terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19, hal tersebut didasarkan pada beberapa alasan, diantaranya:

- a. Menurunnya jumlah keuntungan yang dibuat oleh perusahaan dari penjualan atau pendapatannya pada saat pandemi Covid-19
- b. Kurang efisiennya kinerja perusahaan, termasuk faktor produksi, tenaga kerja, pemasaran dan keuangan sebagai akibat adanya pandemi Covid-19.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berkaitan H3a juga memiliki hasil yang sama dengan beberapa peneliti terdahulu berkaitan tentang pengaruh yang positif dan signifikan antara hubungan NPM terhadap harga saham Budiman (2007); Ramadhani & Zannati (2018); Susilawati (2012). Sementara untuk H3b juga memiliki hasil yang sama dengan beberapa peneliti terdahulu berkaitan tentang pengaruh yang tidak signifikan antara hubungan NPM terhadap harga saham Hutapea dkk. (2017); Pratama & Erawati (2014); Sambelay dkk. (2017).

4.4.4 Pembahasan Hipotesis 4

Pada penelitian ini, hipotesis 4 menyatakan DER berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan *output* dari smartPLS 3 yaitu:

Pertama, hipotesis 4a (DER berpengaruh terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19) memperlihatkan bahwa variabel X4.a (DER sebelum Covid-19) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y.a (Harga Saham sebelum Covid-19). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t-statistic* H4a sebesar 0,730 lebih besar dari nilai *t-table* 1,96. Maka dari itu, hipotesis 4a dalam penelitian ini dapat dinyatakan **ditolak**. Dari hasil ini memperlihatkan bahwa indikator-indikator yang mencerminkan variabel DER sebelum Covid-19 tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham sebelum Covid-19.

Kedua, hipotesis 4b (DER berpengaruh terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19) memperlihatkan bahwa variabel X4.b (DER pada saat Covid-19) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y.b (Harga Saham pada saat Covid-19). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t-statistic* H4b sebesar 0,356 lebih kecil dari nilai *t-table* 1,96. Maka dari itu, hipotesis 4b dalam penelitian ini dapat dinyatakan **ditolak**. Dari hasil ini memperlihatkan bahwa indikator-indikator yang mencerminkan variabel DER pada saat terjadinya pandemi Covid-19 tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada saat terjadinya pandemi Covid-19..

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan dengan adanya situasi pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memberikan efek pada hubungan DER terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan H4a dan H4b yang sama-sama ditolak, hal tersebut menunjukkan hasil yang tidak signifikan dari hipotesis tersebut.

Dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan hubungan DER terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19, hal tersebut didasarkan pada beberapa alasan, diantaranya:

- a. Laba operasi perusahaan tidak lebih tinggi dari beban tetap, sehingga timbul ketidakpastian adanya pemberian

imbangan/deviden bagi para pemegang saham, baik sebelum maupun pada saat pandemi Covid-19.

- b. Tingginya nilai DER baik sebelum dan pada saat pandemi Covid-19, artinya semakin tinggi *Debt Equity Ratio* (DER) maka semakin banyak hutang yang digunakan sebagai bentuk pembiayaan kredit

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berkaitan H4a dan H4b juga memiliki hasil yang sama dengan beberapa peneliti terdahulu berkaitan tentang pengaruh yang tidak signifikan antara hubungan DER terhadap harga saham Darmawan (2016); Ramadhani & Zannati (2018); Susilawati (2012)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 hipotesis, hasil pengembangan hipotesis dan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis 1 dan hipotesis 4 tidak memiliki perubahan hubungan dengan adanya situasi pandemi Covid-19, dimana pada hipotesis 1 yang dikembangkan menjadi hipotesis 1a dan hipotesis 1b dapat **diterima**, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham baik sebelum maupun pada saat terjadinya pandemi Covid-19, sedangkan pada hipotesis 4 yang dikembangkan menjadi hipotesis 4a dan hipotesis 4b **ditolak**, hal tersebut menunjukkan variabel DER tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham baik sebelum maupun pada saat pandemi Covid-19.

Sementara itu, hipotesis 2 dan hipotesis 3 memiliki perubahan pengaruh hubungan dengan adanya situasi Covid-19. Dimana pada hipotesis 2a dan hipotesis 3a **diterima** yang menunjukkan bahwa variabel ROE dan DER mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham sebelum pandemi Covid-19 sedangkan hipotesis 2b dan hipotesis 3b **ditolak** yang menunjukkan bahwa variabel ROE dan DER tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada saat pandemi Covid-19

5.2 Saran

Penelitian ini ditujukan untuk membandingkan hubungan ROA, ROE, NPM, dan DER terhadap harga saham sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Namun berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan penelitian, diantaranya sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada sektor *consumers good* sehingga pada hasil penelitian ini belum tentu dapat di terapkan pada sektor lain.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan objek yang digunakan dapat mencangkup semua sektor yang ada dalam Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat menjadi pembanding dan pedoman baik bagi akademisi maupun praktisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Ahmad. (2021). *Rasio Profitabilitas: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Jenis*.
<https://www.gramedia.com/literasi/rasio-profitabilitas/>
- Alaagam, A. (2019). The Relationship Between Profitability and Stock Prices: Evidence from the Saudi Banking Sector. *Research Journal of Financial Accounting*, 10(14). <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Alam, M. N., Alam, M. S., & Chavali, K. (2020). Stock market response during COVID-19 lockdown period in India: An event study. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 131–137.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.131>
- Amarilisya, A. (2021). *Pengertian Pasar Modal, Fungsi, Manfaat dan Contohnya*.
<https://finansial.bisnis.com/read/20211010/55/1452541/pengertian-pasar-modal-fungsi-manfaat-dan-contohnya>
- Aviliankara, D. M., & Sarumpaet, T. L. (2017). Pengaruh Faktor-faktor Fundamental dan Faktor-faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *PROCEEDINGS*, 298–309.
- Budiman, I. S. K. (2007). *Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta*. 8(1), 1–23.
- Chhipa, M. A., & Nabi, A. A. (2016). Factors Affecting Share Prices of Banking sector of Pakistan. *Journal of Economic Info*, 3(1), 1–5.
<https://doi.org/10.31580/jei.v3i1.82>
- Darmawan, A. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 25(1), 85–121.
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Dwi Susilowati, F. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 462–480.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624>
- Devi, S., Made, N., Warasniasih, S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). *The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange*. 23(2), 226–242.
<https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah*

Akuntansi, 1(2), 109–132. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9988>

Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terhubung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Problems of a Mature Economy*, 5(1), 105–114. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6

Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>

Ferdinand, A. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen*. AGF BOOK.

Fitriana, D., Oemar, A., & Andini, R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2007-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–19.

Fraenkel, Jack R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2017). How to Design and Evaluate Research in Education. In *mc graw hill*.

Godfrey, layne, Hodgson, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2006). *Accounting Theory* (7th ed). file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/pdf-accounting-theory-ed-7-godfrey_compress.pdf

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *Sage*.

Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 541–551.

Ibeng, P. (2021). *Pengertian Solvabilitas, Tujuan, Manfaat, Rumus, dan Jenisnya*. <https://pendidikan.co.id/pengertian-solvabilitas-tujuan-manfaat-rumus-dan-jenisnya/>

Ibrahim, ilkbal hallan, Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *E-Jra*, 10(07), 24–34.

Ismail, I. (2020). *Pengertian Saham: Definisi, Jenis, Manfaat, dan Risiko yang Harus Ditanggung*. https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-saham/?gclid=EAIaIQobChMIhM6Rjs_09AIVMZlmAh0ivgfsEAAYASAAEgJ22fD_BwE

- Issah, O., & Ngmenipuo, I. M. (2015). An Empirical Study Of The Relationship Between Profitability Ratios And Market Share Prices Of Publicly Traded Banking Financial. *International Journal Of Economics, Commerce And Management*, III(12), 27–42.
- Kabajeh, majed, Nu'aimat, said, & Dahmash, firas. (2012). The Relationship between the ROA , ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices. *Nternational Journal of Humanities and Social Science*, 2(11), 115–120.
- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 243–254.
- Manik, S., J.sondakh, J., & Rondonuwu, S. (2017). *Analisis Reaksi Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Tax Amnesty Periode Pertama (Studi Kasus Saham Sektor Properti Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. 5(2), 762–772.
- Maulana, S. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham*. <https://benefits.bankmandiri.co.id/article/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-harga-saham>
- Meythi, En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 10(2).
- Muklis, F. (2016). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 1(1), 1–12.
- Nasution, Y. S. J. (2015). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *Human Falah*, 2(1), 95–112. <https://doi.org/10.1142/7114>
- Nugraha, jevi. (2021). *Mengenal Tujuan Pelaporan Keuangan, Ketahui Jenis dan Contohnya*. <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-tujuan-pelaporan-keuangan-ketahui-jenis-dan-contohnya-kln.html>
- Nugraha, J. (2021). *Manfaat Pasar Modal, Lengkap Beserta Pengertian dan Jenisnya*. <https://www.merdeka.com/jateng/manfaat-pasar-modal-lengkap-beserta-pengertian-dan-jenisnya-kln.html>
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77–89.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).

<https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>

- Priari, E. P., & Wulandari, A. (2019). Ratio Analysis to Measuring Financial Performance of PT. Indosat Tbk. Listed in IDX (Period 2015-2018). *IJIEEB : International Journal of Integrated Education, Engineering and Business*, 2(2), 105–114. <https://doi.org/10.29138/ijieeb.v2i2.958>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Inspirasi; Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(2), 59–68.
- Rusli, A., & Tarsan, D. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumh Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 01(02), 10–17. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i05.p05>
- Russell, L. A., Langemeier, M. R., & Briggeman, B. C. (2013). The impact of liquidity and solvency on cost efficiency. *Agricultural Finance Review*, 73(3), 413–425. <https://doi.org/10.1108/AFR-09-2012-0047>
- Rusyida, W. Y., & Pratama, V. Y. (2020). Prediksi Harga Saham Garuda Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode ARIMA. *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2(1), 73–81. <https://doi.org/10.21580/square.2020.2.1.5626>
- Saerang, I., Tommy, P., & Christiano, M. (2014). Analisis Terhadap Rasio-rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 817–830. <https://doi.org/10.35794/emba.v2i4.6490>
- Sambelay, J., Rate, P. Van, & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 753–761. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.15959>
- Sriwahyuni, E., & Saputra, R. S. (2017). Pengaruh cr, der, roe, tat, dan eps terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 119–136.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165–174. <http://majour.maranatha.edu/>

- Syamsuddin, L. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan). In *Edisi baru, Jakarta: garfindo persada*.
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(03).
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218.
<https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Widhajati, E., & Astuti, Fitriya Yuni. (2011). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primkoppel Resort Tulungagung”. *Jurnal Benefit*, 2(1), 55–72.



LAMPIRAN I
DATA SAMPEL

A. Return on Asset (ROA)

No	Kode	Periode									
		Q4 (2018)	Q1 (2019)	Q2 (2019)	Q3 (2019)	Q4 (2019)	Q1 (2020)	Q2 (2020)	Q3 (2020)	Q4 (2020)	Q1 (2021)
1	ADES	5,41	11,1	18,7	7,06	7,09	7,09	0,44	9,76	11,1	11,1
2	ALTO	-4,55	-1	-0,399	-1,11	-1,26	-1,26	1,94	-2,02	-1	-1
3	BTEK	2,35	-9,93	-2,18	0,01	0,01	0,01	1,6	-5,57	-9,93	-9,93
4	BUDI	1,21	1,49	1,36	1,3	1,53	1,53	1,2	0,92	0,84	2,11
5	CAMP	6,06	2,79	6,08	6,03	6,58	6,58	0,14	2,79	2,79	2,79
6	CEKA	4,53	7,93	19,2	15	14	15,5	0,2	9,78	11,1	11,1
7	CLEO	7,93	10,1	12,2	12	10,3	10,5	0,65	9,66	9,5	10,1
8	DLTA	22,18	22,2	21,4	17,4	21,9	22,3	0,15	4,94	7,86	10,1
9	GOOD	15,28	10,1	11,3	8,93	8,03	8,03	0,92	4,72	5,61	5,61
10	HOKI	12,89	4,3	3	13,6	12,1	12,2	0,35	5,76	4,3	4,3
11	ICBP	14,01	6,36	6,49	13,8	13,7	13	18,8	15,5	5,17	6,36
12	IIKP	-3,34	-5,06	-4,65	-4,64	30,4	30,4	-3,63	-3,23	-2,77	-2,77
13	INDF	4,97	5,14	6,66	5,23	4,85	5,1	5,47	5,5	3,1	3,96
14	MLBI	40,83	42,4	30,2	34,6	35	41,6	13,7	17,5	6,59	9,83
15	MYOR	8,35	10	11	9,13	8,03	10,4	19,1	10,2	10,9	10,4
16	PANI	1,32	0,79	1,48	1,03	-0,22	-1,02	-0,093	-0,016	0,19	0,19
17	PCAR	-2,86	-7,14	-2,48	-7,54	-6,02	-6,02	-6,41	-16,4	-13,9	-13,9
18	PSDN	-4,06	-6,68	-6,68	-3,97	-4,63	-4,63	-40,2	-10,1	-9,65	-9,65
19	ROTI	2,18	2,89	5,01	4,5	6,22	6,43	6,67	379	4,23	4,83
20	SKBM	1,35	0,9	-0,656	-0,096	0,07	0,07	0,27	-0,648	0,79	0,79
21	SKLT	3,75	4,28	4,94	5,51	5,75	5,69	6,16	4,44	4,63	5,49
22	STTP	10,37	9,22	19,2	19,2	18,2	18,2	22,6	17,9	19,3	19,3
23	ULTJ	14,85	12,6	20,8	16,5	17	17	24,4	15,7	23,2	23,2
24	GGRM	11,51	11,3	14,3	12,8	13,4	13,8	12,7	9,65	9,79	9,78
25	HMSP	26,31	31,4	23,2	29,1	27,8	27	21	23,3	20,6	17,3
26	RMBA	-4,06	-4,09	-2,13	-4,12	0,1	0,1	-1,08	-2,14	-5,15	-5,15
27	WIIM	3,28	4,07	1,6	1,33	1,58	1,58	4,11	6,07	9,33	9,33
28	DVLA	12,84	11,9	18,3	12,4	12,8	12,1	11,7	13,8	10,3	10,3
29	INAF	-3,07	-2,27	-6,21	-3,48	-3,5	-2,63	-6,11	-0,599	-1,69	-1,69
30	KLBF	13,95	13,8	12,6	13,4	13	12,4	12,1	12,6	12	12,1
31	KAEF	3,49	4,25	0,46	0,57	0,31	-0,069	0,61	0,55	0,28	0,1
32	MERK	20,78	92,1	3,69	1,44	2,84	8,68	14,5	6,73	7,88	7,88
33	PEHA	7,21	7,13	0,96	5	3,99	4,87	-2,8	2,59	3,01	3,01
34	PYFA	3,06	4,52	3,94	1,91	3,46	4,9	8,52	5,66	9,83	9,83
35	SCPI	6,62	6,62	18,7	8,54	9,29	7,95	19,3	14,5	14,5	14,5
36	SIDO	19,77	19,9	24	22,9	21,8	22,8	24,8	24	23,1	24,3
37	TSPC	7,6	6,87	10,9	8,2	6,95	6,62	12,8	8,47	7,43	8,65
38	KINO	4	4,18	28,8	15,9	12,8	11,1	4,59	4,51	4,05	4,05

No	Kode	Periode									
		Q4 (2018)	Q1 (2019)	Q2 (2019)	Q3 (2019)	Q4 (2019)	Q1 (2020)	Q2 (2020)	Q3 (2020)	Q4 (2020)	Q1 (2021)
39	KPAS	1,6	0,35	0,26	0,28	0,24	0,24	0,52	-0,321	-0,728	-0,728
40	MBTO	-12,47	-17,6	0,52	-5,58	-6,12	-11,3	-16,4	-15,2	-21	-21
41	MRAT	0,2	0,2	-1,95	0,89	0,6	0,6	0,94	0,54	0,14	0,14
42	TCID	8,24	7,08	10,8	7,55	7,05	5,69	1,22	-4,64	-4,42	-4,42
43	UNVR	48,69	46,7	31,7	33,9	35,3	35,8	34,6	33,9	34,4	34,9
44	CINT	3,48	2,76	-5,12	-3,52	0,26	1,36	0,44	0,47	-0,096	0,21
45	KICI	-0,2	-0,567	-1,22	-1,8	-2,19	-2,08	-1,56	-1,5	-1,39	-0,007
46	LMPI	-5,34	-5,9	-4,02	-4,9	-4,97	-5,65	-6,19	-5,3	-5,64	-5,64
47	WOOD	6,02	5,27	5,3	5,04	4,71	4,71	4,3	4,5	4,46	4,46
48	HRTA	9,02	8,03	10,3	9,32	8,51	8,51	6,29	5,72	6,42	6,42

B. Return on Equity (ROE)

No	Kode	Periode									
		Q4 (2018)	Q1 (2019)	Q2 (2019)	Q3 (2019)	Q4 (2019)	Q1 (2020)	Q2 (2020)	Q3 (2020)	Q4 (2020)	Q1 (2021)
1	ADES	10,34	11	13,9	11,9	11,8	11,8	14,4	13,1	15,4	15,4
2	ALTO	-12,97	-13	-0,195	-3,22	-3,74	-3,74	-3,58	-5,97	-2,96	-2,96
3	BTEK	5,38	3,36	0,07	0,02	0,03	0,03	0,19	-14,3	-27,1	-27,1
4	BUDI	3,29	4,11	3,61	3,31	3,87	3,87	2,07	2,06	1,93	4,73
5	CAMP	6,9	7	8,01	7,12	7,54	7,54	4,92	3,15	3,18	3,18
6	CEKA	5,98	9,49	23	18,2	16,7	19	22,2	11,2	13	13
7	CLEO	18,11	9,95	15,3	18,3	17,2	17,1	17,7	15,6	14,7	14,8
8	DLTA	26,42	26,3	25	27,1	26,2	26,2	13,5	5,55	9,67	12,2
9	GOOD	29,32	17,1	20,1	16,9	14,9	14,9	19,5	9,95	10,6	10,6
10	HOKI	17,45	16	17,3	19	16,5	16,2	8,91	7,18	5,92	5,92
11	ICBP	21,62	20,5	23,4	21,5	20,5	18,9	27,6	22,4	11,1	13,1
12	IIKP	-3,63	-5,49	-5,06	-5,07	32,5	32,5	-3,88	-3,45	-2,97	-2,97
13	INDF	9,83	9,94	12,6	9,93	9,06	9,06	9,93	9,91	6,65	8,16
14	MLBI	127,2	104,9	68,1	185,4	126,9	105,2	43,6	10,5	15,7	19,9
15	MYOR	19,14	20,6	21,3	17,2	16,2	20,1	34,3	17,3	19,2	18,3
16	PANI	3,14	2,95	5,11	3,23	-0,63	-3,06	-0,326	-0,054	0,58	0,58
17	PCAR	-3,77	-9,48	-3,32	-10,1	-8,04	-8,04	-9,56	-25,3	-21,6	-21,6
18	PSDN	-11,24	-19,2	-19,2	-14,1	-16,3	-16,3	-318,2	-52,7	-59,6	-59,6
19	ROTI	3,28	4,36	7,54	6,98	9,27	9,73	10,8	6,53	6,29	6,66

No	Kode	Periode									
		Q4 (2018)	Q1 (2019)	Q2 (2019)	Q3 (2019)	Q4 (2019)	Q1 (2020)	Q2 (2020)	Q3 (2020)	Q4 (2020)	Q1 (2021)
20	SKBM	2,18	1,53	-0,656	-0,159	0,12	0,12	0,5	-1,13	1,46	1,46
21	SKLT	8,25	9,42	10,7	12,2	12,3	11,8	12,6	9,1	8,82	10,4
22	STTP	16,68	15,6	30,4	26,3	24,8	24,8	30,2	23	25,3	25,3
23	ULTJ	17,66	14,7	24	19,8	19,9	19,9	28,6	17,9	28	28
24	GGRM	17,9	17,3	19,8	19,3	20,4	21,4	18,3	14	13,3	13,1
25	HMSP	41,14	38,3	34	47,5	42,6	38,5	34	36,7	32,2	28,4
26	RMBA	-6,67	-7,27	-4,02	-7,75	0,18	0,18	-2,07	-4,01	-9,57	-9,57
27	WIIM	4,22	5,09	2,1	1,71	2,04	2,04	5,47	8,14	12,9	12,9
28	DVLA	18,1	16,7	25,9	18,4	18,3	17	16,8	19,5	14,5	14,5
29	INAF	-9,52	-6,59	-18,3	-10,3	-10,1	-7,54	-17,7	-1,86	-5,18	-5,18
30	KLBF	16,77	16,3	15,2	10,4	15,8	15	15,5	16,2	15,1	15
31	KAEF	10,82	12	1,97	1,21	0,71	-0,172	1,5	1,4	0,72	0,25
32	MERK	28,95	224,5	8,72	2,33	4,25	13,2	22,3	10,3	12,3	12,3
33	PEHA	15,85	16,9	2,67	12,8	10,5	12,4	-7,58	7,69	9,22	9,22
34	PYFA	5,07	7,1	6,24	2,98	5,4	7,49	13,5	8,74	15,3	15,3
35	SCPI	27,59	27,6	45,5	25,3	21,5	18,3	49	34,3	31,7	31,7
36	SIDO	21,68	22,9	26,8	25,2	24,3	26,4	28,1	26,9	25,9	29
37	TSPC	10,87	9,95	15,6	11,8	9,75	9,57	18,6	12,5	10,9	12,4
38	KINO	6,64	6,85	47,6	28,5	22,5	19,3	8,28	8,76	7,8	7,8
39	KPAS	3,4	0,59	0,45	0,5	0,43	0,43	0,91	-0,555	-1,26	-1,26
40	MBTO	-23,7	-38	1,13	-12,1	-13,5	-28,5	-46	-46	-71,9	-71,9
41	MRAT	0,28	0,28	-2,73	1,24	0,83	0,83	1,35	0,78	0,22	0,22
42	TCID	10,24	8,77	13,9	9,6	8,9	7,19	1,53	-5,63	-5,44	-5,44
43	UNVR	108,56	120,2	77,2	145,7	106,7	140	103,2	82,2	111,8	145,1
44	CINT	4,45	3,49	-6,38	-4,48	0,34	1,82	0,59	0,62	-0,124	3,05
45	KICI	-0,34	-0,923	-2,03	-2,98	-3,59	-3,63	-2,88	-2,76	-2,54	0,28
46	LMPI	-12,66	-14	-9,82	-11,8	-12,4	-14,4	-16,3	-14	-15,4	-0,013
47	WOOD	11,48	9,88	9,52	9,54	9,22	9,22	8,28	8,05	8,66	8,66
48	HRTA	12,69	11,3	14,3	15,1	13,3	13,3	11,8	12,2	13,7	13,7

C. Net Profit Margin (NPM)

No	Kode	Periode									
		Q4 (2018)	Q1 (2019)	Q2 (2019)	Q3 (2019)	Q4 (2019)	Q1 (2020)	Q2 (2020)	Q3 (2020)	Q4 (2020)	Q1 (2021)
1	ADES	7,95	6,58	36,4	15,2	10,2	10,2	42,6	25	20,4	20,4
2	ALTO	-23,71	-23,7	-1,07	-8,51	-5,87	-5,87	-14,4	-14,3	-4,62	-4,62
3	BTEK	19,72	8,54	1	0,16	0,15	0,15	1,18	-45,4	-53,8	-53,8
4	BUDI	1,92	1,91	5,34	2,87	2,08	2,08	3,93	2,31	1,37	2,29
5	CAMP	8,28	6,45	32,8	12,6	8,95	8,95	22	6,51	4,27	4,27
6	CEKA	1,98	2,55	32,3	12,2	7,78	6,9	29	8,16	6,13	6,13
7	CLEO	10,52	7,61	45,2	26	16,2	12	52,2	26,2	17,5	13,7
8	DLTA	49,46	37,9	151,1	72,9	48,6	38,4	110,9	34,2	27	22,7
9	GOOD	23	5,29	22,9	10,2	6,26	6,26	25	6,59	4,92	4,92
10	HOKI	8,9	6,3	25,6	13,1	8,28	6,27	13	6,35	4,07	4,07
11	ICBP	16,08	12,1	50,4	23,3	15,8	11,9	66	29,3	15,6	14,1
12	IIKP	-73,74	-84,7	-433,7	-182,2	822,2	822,2	-480,3	-161	-80,7	-80,7
13	INDF	8,72	6,76	34,1	13,2	8,14	6,41	29,1	14,4	8,51	7,9
14	MLBI	43,34	33,6	125,8	62,4	41	32,5	89,2	15,8	15,8	14,4
15	MYOR	8,67	7,32	31,9	13,4	8,14	7,94	69,3	16,9	11,8	8,42
16	PANI	0,65	0,4	3,64	1,07	-0,143	-0,531	-0,295	-0,028	0,17	0,17
17	PCAR	-2,36	-4,75	-11,9	-21	-14	-14	-51,5	-80,6	-46,2	-46,2
18	PSDN	-2,93	-3,49	-3,49	-4,97	-3,86	-3,86	-136,5	-19,6	-12	-12
19	ROTI	4,71	4,6	28,3	12,8	11,5	9,02	34,1	10,9	6,95	6,7
20	SKBM	1,6	0,82	-1,57	-0,184	0,09	0,09	0,8	-0,842	0,65	0,65
21	SKLT	3,54	3,06	12,1	7,14	4,85	3,51	15,1	5,49	3,66	3,39
22	STTP	13,02	7,65	62,7	30	19,4	19,4	74,2	30,9	22,7	22,7
23	ULTJ	20,5	12,8	85,2	34,2	23,7	23,7	108	36,8	29,1	29,1
24	GGRM	10,99	8,14	36	16,2	11,8	9,84	35,9	14,2	9,03	6,68
25	HMSP	16,66	12,7	55,2	26,7	17,5	12,9	56,1	21,8	13,6	9,28
26	RMBA	-3,54	-2,78	-6,61	-6,11	0,1	0,1	-4,05	-4,36	-7,22	-7,22
27	WIIM	3,99	3,64	6,75	2,64	2,04	2,04	15,2	10,5	10,4	10,4
28	DVLA	17,59	11,8	69,1	24,9	16,8	12,2	46,7	29,9	15,3	15,3
29	INAF	-6,33	-2,06	-63,9	-13,2	-7,96	-5,97	-57,9	-2,08	-3,36	-3,36
30	KLBF	15,59	11,8	45	22,5	15,2	11,1	46,2	23,9	15,8	11,8
31	KAEF	5,54	5,39	2,94	2,11	0,81	-0,135	4,36	2,07	0,7	0,18
32	MERK	20,05	190,1	28,3	3,86	4,57	10,5	86,3	22,7	16,7	16,7
33	PEHA	18,31	13	10,5	17,3	10,1	9,23	-24,1	11,8	9,52	9,52
34	PYFA	3,09	3,37	11,8	2,91	3,55	3,78	22,1	9,37	11	11
35	SCPI	7,67	7,67	71,1	17,9	8,99	6,12	49,3	19,2	12	12
36	SIDO	32,93	24	117,1	53,1	36,2	26,3	126,7	56,7	37,9	28

No	Kode	Periode									
		Q4 (2018)	Q1 (2019)	Q2 (2019)	Q3 (2019)	Q4 (2019)	Q1 (2020)	Q2 (2020)	Q3 (2020)	Q4 (2020)	Q1 (2021)
37	TSPC	7,83	5,36	32,5	12,3	6,8	5,04	41,1	13,8	8,17	7,18
38	KINO	5,41	4,16	121,3	32,9	17,1	11,1	20,8	10,8	6,93	6,93
39	KPAS	14,93	1,09	3,39	1,94	1,05	1,05	6,26	-2,26	-3,5	-3,5
40	MBTO	-21,7	-22,7	2,43	-14,2	-9,48	-12,5	-111,4	-52,6	-48	-48
41	MRAT	0,44	0,44	-15,8	3,31	1,38	1,38	7,33	2,03	0,36	0,36
42	TCID	9,78	6,53	39,6	13,4	8,27	5,18	5,32	-10,6	-6,84	-6,84
43	UNVR	30,88	21,8	65,6	34,5	22,7	17,2	66,8	33,3	22,3	16,7
44	CINT	6,51	3,66	-34,6	-11,4	0,51	1,72	3,27	1,78	-0,241	0,32
45	KICI	-0,48	-1,01	-7,54	-5,75	-4,71	-3,48	-7,99	-4,96	-3,22	-0,012
46	LMPI	-12,93	-10,2	-29,6	-17	-9,95	-8,05	-45	-18,2	-10,9	-10,9
47	WOOD	17,53	11,5	48,4	25,1	17,2	17,2	47,4	20	13,4	13,4
48	HRTA	6,34	4,49	20,8	9,75	6,5	6,5	17,3	8,01	5,67	5,67

D. Debt Equity Ratio (DER)

No	Kode	Periode									
		Q4 (2018)	Q1 (2019)	Q2 (2019)	Q3 (2019)	Q4 (2019)	Q1 (2020)	Q2 (2020)	Q3 (2020)	Q4 (2020)	Q1 (2021)
1	ADES	0,91	0,39	0,36	0,69	0,67	0,67	0,44	0,35	0,39	0,39
2	ALTO	1,85	1,96	2,07	1,9	1,96	1,96	1,94	1,96	1,96	1,96
3	BTEK	1,29	1,73	1,61	1,36	1,4	1,4	1,6	1,57	1,73	1,73
4	BUDI	1,71	1,77	1,66	1,53	1,53	1,53	1,2	1,24	1,29	1,24
5	CAMP	0,14	0,14	0,15	0,18	0,15	0,15	0,14	0,13	0,14	0,14
6	CEKA	0,32	0,2	0,2	0,21	0,19	0,23	0,2	0,14	0,17	0,17
7	CLEO	1,28	0,47	0,46	0,52	0,67	0,62	0,65	0,62	0,54	0,47
8	DLTA	0,19	0,19	0,17	0,56	0,2	0,18	0,15	0,12	0,23	0,2
9	GOOD	0,92	0,69	0,77	0,9	0,86	0,86	0,92	1,11	0,9	0,9
10	HOKI	0,35	0,38	0,4	0,4	0,36	0,32	0,35	0,25	0,38	0,38
11	ICBP	0,54	1,06	1,05	0,56	0,5	0,45	0,46	0,44	1,14	1,06
12	IIKP	0,09	0,09	0,09	0,09	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
13	INDF	0,98	0,93	0,89	0,9	0,87	0,77	0,81	0,8	1,15	1,06
14	MLBI	2,12	1,47	1,25	4,35	2,63	1,53	2,17	1,88	1,39	1,03
15	MYOR	1,29	1,06	0,93	0,89	1,02	0,92	0,8	0,69	0,76	0,75
16	PANI	1,38	2,75	2,48	2,15	1,86	2	2,49	2,38	1,98	1,98
17	PCAR	0,32	0,33	0,34	0,34	0,34	0,34	0,49	0,54	0,56	0,56

No	Kode	Periode									
		Q4 (2018)	Q1 (2019)	Q2 (2019)	Q3 (2019)	Q4 (2019)	Q1 (2020)	Q2 (2020)	Q3 (2020)	Q4 (2020)	Q1 (2021)
18	PSDN	1,77	1,87	1,87	2,57	2,53	2,53	6,91	4,21	5,17	5,17
19	ROTI	0,51	0,51	0,5	0,52	0,49	0,51	0,61	0,73	0,49	0,38
20	SKBM	0,61	0,7	-0,395	0,66	0,71	0,71	0,82	0,75	0,85	0,85
21	SKLT	1,2	1,2	1,17	1,21	1,41	1,08	1,05	1,05	0,91	0,9
22	STTP	0,61	0,69	19,2	0,37	0,36	0,36	0,34	0,29	0,31	0,31
23	ULTJ	0,19	0,16	19,2	0,2	0,17	0,17	0,17	0,14	0,2	0,2
24	GGRM	0,55	0,53	0,38	0,5	0,52	0,54	0,44	0,45	0,36	0,34
25	HMSP	0,56	0,51	0,46	0,32	0,53	0,43	0,62	0,57	0,56	0,64
26	RMBA	0,64	0,78	0,89	0,88	0,88	0,88	0,91	0,87	0,86	0,86
27	WIIM	0,29	0,25	0,31	0,29	0,29	0,29	0,33	0,34	0,38	0,38
28	DVLA	0,41	0,4	0,42	0,48	0,43	0,4	0,44	0,41	0,41	0,41
29	INAF	2,1	1,9	1,95	1,96	1,87	1,87	1,9	2,11	2,07	2,07
30	KLBF	0,2	0,19	0,21	0,23	0,21	0,21	0,28	0,29	0,25	0,23
31	KAEF	2,1	1,82	3,3	1,13	1,26	1,48	1,46	1,53	1,56	1,47
32	MERK	0,39	1,44	1,36	0,62	0,5	0,52	0,53	0,52	0,56	0,56
33	PEHA	1,2	1,37	1,8	1,56	1,64	1,55	1,71	1,97	2,06	2,06
34	PYFA	0,66	0,57	0,58	0,56	0,56	0,53	0,59	0,54	0,55	0,55
35	SCPI	3,17	3,17	1,44	1,96	1,32	1,3	1,53	1,37	1,19	1,19
36	SIDO	0,1	0,15	0,12	0,1	0,12	0,15	0,13	0,12	0,12	0,19
37	TSPC	0,43	0,45	0,43	0,44	0,4	0,45	0,46	0,47	0,46	0,43
38	KINO	0,66	0,64	0,65	0,79	0,76	0,74	0,8	0,94	0,93	0,93
39	KPAS	1,12	0,69	0,72	0,78	0,81	0,81	0,75	0,73	0,73	0,73
40	MBTO	0,9	1,16	1,19	1,17	1,21	1,51	1,8	2,02	2,42	2,42
41	MRAT	0,43	0,43	0,4	0,38	0,38	0,38	0,43	0,46	0,54	0,54
42	TCID	0,24	0,24	0,28	0,27	0,26	0,26	0,25	0,21	0,23	0,23
43	UNVR	1,23	1,58	1,43	3,3	2,02	2,91	1,98	1,42	2,25	3,16
44	CINT	0,28	0,26	0,25	0,27	0,31	0,34	0,34	0,32	0,3	0,29
45	KICI	0,68	1,38	0,66	0,65	0,64	0,75	0,85	0,84	0,83	0,94
46	LMPI	1,37	1,38	1,44	1,41	1,49	1,55	1,63	1,63	1,73	1,73
47	WOOD	0,91	0,87	0,79	0,89	0,96	0,96	1,05	0,98	0,94	0,94
48	HRTA	0,41	0,41	0,4	0,61	0,56	0,56	0,87	1,14	1,13	1,13

E. Harga Saham

No	Kode	Periode									
		Q4 (2018)	Q1 (2019)	Q2 (2019)	Q3 (2019)	Q4 (2019)	Q1 (2020)	Q2 (2020)	Q3 (2020)	Q4 (2020)	Q1 (2021)
1	ADES	920	1.090	1.090	1.055	1.045	700	865	1.125	1.460	1.670
2	ALTO	400	396	390	380	398	398	386	300	308	360
3	BTEK	150	139	110	67	50	50	50	50	50	50
4	BUDI	96	99	105	100	103	83	86	93	99	107
5	CAMP	346	635	550	462	374	157	206	270	302	234
6	CEKA	1.375	1.055	1.525	1.500	1.670	1.200	1.995	1.675	1.785	1.850
7	CLEO	284	276	388	540	505	372	466	446	500	460
8	DLTA	5.500	7.175	7.000	6.800	6.800	4.750	5.100	3.990	4.400	3.840
9	GOOD	1.875	1.790	1.595	1.625	1.510	1.160	1.300	114	1.270	1.685
10	HOKI	730	580	10	855	940	690	660	1.240	1.005	242
11	ICBP	10.450	9.325	750	50	11.150	10	9.350	755	9.575	9.200
12	IHKP	240	182	58	7.700	50	50	50	10.075	50	50
13	INDF	7.450	6.375	20.175	50	7.925	6.350	6.525	50	6.850	6.600
14	MLBI	16.000	18.800	50	2.230	15.500	10.950	10.025	8.600	9.700	2.620
15	MYOR	2.650	2.560	2.480	104	2.050	1.855	2.260	2.380	2.710	100
16	PANI	177	119	113	2.300	113	75	59	104	116	248
17	PCAR	5.350	4.530	2.950	157	1.100	232	216	372	555	157
18	PSDN	192	228	226	1.270	153	130	132	107	130	1.350
19	ROTI	1.200	1.315	1.280	570	1.300	1.200	1.190	1.230	1.360	330
20	SKBM	695	500	462	1.610	410	400	322	264	324	2.000
21	SKLT	1.500	1.500	1.500	4.200	1.610	1.610	1.610	1.350	1.565	7.325
22	STTP	3.750	3.300	3.210	930	4.500	6.500	8.000	6.625	9.500	895
23	ULTJ	1.350	1.240	1.430	1.580	1.680	1.595	1.650	1.690	1.600	1.515
24	GGRM	83.625	83.200	76.875	52.375	53.000	41.100	47.175	40.050	41.000	36.175
25	HMSP	3.710	3.750	3.140	2.290	2.100	1.425	1.645	1.400	1.505	1.375
26	RMBA	312	350	356	344	330	252	240	404	340	292
27	WIIM	141	264	262	194	168	79	185	320	540	885
28	DVLA	1.940	2.020	2.250	2.210	2.250	2.100	2.180	2.520	2.420	2.370
29	INAF	6.500	4.500	2.280	1.505	870	1.080	985	2.860	4.030	2.460
30	KLBF	1.520	1.520	1.450	1.675	1.620	1.200	1.160	1.550	1	1.570
31	KAEF	2.600	3.560	3.360	2.900	1.250	1.310	1.120	2.890	4.250	2.560
32	MERK	4.300	3.990	3.980	2.810	2.850	1.740	2.750	2.910	3.280	3.170
33	PEHA	2.810	2.330	1.890	1.360	1.075	1.000	1.310	1.335	1.695	1.180
34	PYFA	189	185	188	161	198	181	610	815	975	930
35	SCPI	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
36	SIDO	840	1.000	1.005	1.230	1.275	1.170	1.215	745	805	785

No	Kode	Periode									
		Q4 (2018)	Q1 (2019)	Q2 (2019)	Q3 (2019)	Q4 (2019)	Q1 (2020)	Q2 (2020)	Q3 (2020)	Q4 (2020)	Q1 (2021)
37	TSPC	1.390	1.805	1.555	1.500	1.395	965	1.390	1.280	1.400	1.480
38	KINO	2.800	2.480	2.890	3.460	3.430	2.010	3.450	3.070	2.720	2.070
39	KPAS	555	176	123	104	65	60	50	57	68	80
40	MBTO	126	145	135	121	94	67	63	77	95	112
41	MRAT	176	168	162	157	153	120	128	125	169	216
42	TCID	17.250	16.350	13.700	11.500	11.000	9.500	7.500	6.300	6.475	6.275
43	UNVR	45.400	49.225	45.000	46.500	42.000	7.250	7.900	8.100	7.350	6.575
44	CINT	284	294	264	258	302	280	254	236	240	240
45	KICI	284	300	300	220	202	264	187	246	212	238
46	LMPI	144	155	136	142	89	90	82	84	85	148
47	WOOD	615	880	855	800	685	284	392	380	560	740
48	HRTA	306	254	252	300	200	260	212	188	244	204



LAMPIRAN II
OUTPUT smartPLS 3.2.9

Hipotesis 1a

PLS Algorithm

Outer Loadings

	X1.a_ROA_(Seb...	Y.a_Harga Saha...
X1.1	0.808	
X1.2	0.731	
X1.3	0.758	
X1.4	0.793	
X1.5	0.714	
Y1.1		0.991
Y1.2		0.993
Y1.3		0.978
Y1.4		0.972
Y1.5		0.988

R-Square

	R Square	R Square Adjus...
Y.a_Harga Saha...	0.121	0.102

F-Square

	X1.a_ROA_(Seb...	Y.a_Harga Saha...
X1.a_ROA_(Sebelum ...		0.138
Y.a_Harga Saham_(S...		

Model fit

Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Mo...
SRMR	0.101	0.101
d_ULS	0.561	0.561
d_G	1.309	1.309
Chi-Square	206.670	206.670
NFI	0.761	0.761

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
X1.a_ROA_(Seb...	0.841	0.998	0.873	0.580
Y.a_Harga Saha...	0.992	1.006	0.994	0.969

Boostraping

Total Effects

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
X1.a_ROA_(Sebelum...	0.348	0.406	0.131	2.654	0.008

الجامعة الإسلامية
الاستدائات الأندلسية

Hipotesis 1b

PLS Algorithm

Outer Loadings

	X1.b_ROA_(Pa...	Y1.b_Harga Sa...
X1.10	0.939	
X1.6	0.691	
X1.7	0.696	
X1.8	0.794	
X1.9	0.944	
Y1.8		0.967
Y1.10		0.977
Y1.9		0.994
Y1.6		0.995
Y1.7		0.996

R-Square

	R Square	R Square Adjus...
Y1.b_Harga Sa...	0.080	0.061

F-Square

	X1.b_ROA_(Pa...	Y1.b_Harga Sa...
X1.b_ROA_(Pad...		0.088
Y1.b_Harga Sa...		

Model fit

Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Mo...
SRMR	0.052	0.052
d_ULS	0.151	0.151
d_G	0.423	0.423
Chi-Square	85.505	85.505
NFI	0.904	0.904

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
X1.b_ROA_(Padasaa...	0.877	0.929	0.910	0.673
Y1.b_Harga Saham_...	0.993	0.997	0.994	0.972

Bootsraping

Total Effects

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
X1.b_ROA_(Padasaat ...)	0.284	0.345	0.083	3.420	0.001

Hipotesis 2a

PLS Algorithm

Outer Loadings

	X2.b_ROE_(Pad...	Y.b_Harga Saha...
X2.10	0.891	
X2.6	0.705	
X2.7	0.734	
X2.8	0.799	
X2.9	0.880	
Y1.10		0.977
Y1.6		0.995
Y1.7		0.996
Y1.8		0.964
Y1.9		0.995

R-Square

	R Square	R Square Adjus...
Y.a_Harga Saha...	0.145	0.126

F-Square

	X2.a_ROE_(Seb...	Y.a_Harga Saha...
X2.a_ROE_(Seb...		0.169
Y.a_Harga Saha...		

Model fit

Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Mo...
SRMR	0.082	0.082
d_ULS	0.367	0.367
d_G	1.333	1.333
Chi-Square	198.263	198.263
NFI	0.777	0.777

Construct Reliability and Validity

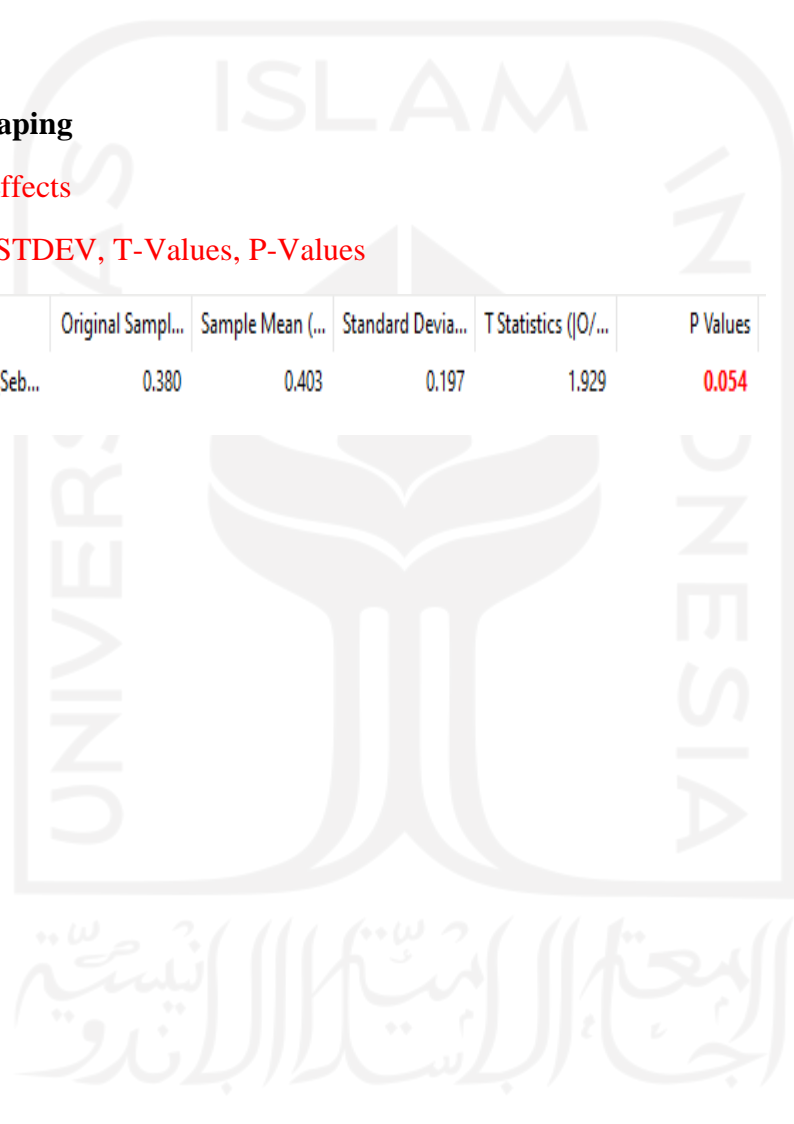
	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
X2.a_ROE_(Seb...	0.872	0.936	0.903	0.652
Y.a_Harga Saha...	0.992	1.005	0.994	0.969

Bootsraping

Total Effects

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
X2.a_ROE_(Seb...	0.380	0.403	0.197	1.929	0.054



Hipotesis 2b

PLS Algorithm

Outer Loadings

	X2.b_ROE_(Pad...	Y.b_Harga Sah...
X2.10	0.891	
X2.6	0.705	
X2.7	0.734	
X2.8	0.799	
X2.9	0.880	
Y1.10		0.977
Y1.6		0.995
Y1.7		0.996
Y1.8		0.964
Y1.9		0.995

R-Square

	R Square	R Square Adjus...
Y.b_Harga Sah...	0.020	-0.001

F-Square

	X2.b_ROE_(Pad...	Y.b_Harga Sah...
X2.b_ROE_(Pad...		0.021
Y.b_Harga Sah...		

Model fit

Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Mo...
SRMR	0.061	0.061
d_ULS	0.205	0.205
d_G	0.259	0.259
Chi-Square	61.480	61.480
NFI	0.926	0.926

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
X2.b_ROE_(Pad...	0.865	0.867	0.901	0.648
Y.b_Harga Sah...	0.993	1.010	0.994	0.971

Boostraping

Total Effects

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
X2.b_ROE_(Padasaa...	0.143	0.210	0.124	1.151	0.250

Hipotesis 3a

PLS Algorithm

Outer Loadings

	X3.a_NPM_(Sebel...	Y.a_Harga Saha...
X3.1	0.893	
X3.2	0.794	
X3.3	0.858	
X3.4	0.862	
X3.5	-0.488	
Y1.1		0.993
Y1.2		0.995
Y1.3		0.979
Y1.4		0.968
Y1.5		0.987

R-Square

	R Square	R Square Adjus...
Y.a_Harga Saha...	0.054	0.033

F-Square

	X3.a_NPM_(Se...	Y.a_Harga Saha...
X3.a_NPM_(Se...		0.057
Y.a_Harga Saha...		

Model fit

Fit Summery

	Saturated Model	Estimated Mo...
SRMR	0.094	0.094
d_ULS	0.487	0.487
d_G	1.081	1.081
Chi-Square	176.992	176.992
NFI	0.802	0.802

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
X3.a_NPM_(Se...	0.559	0.919	0.821	0.629
Y.a_Harga Saha...	0.992	1.014	0.994	0.969

Boostraping

Total Effects

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
X3.a_NPM_(Se...	0.232	0.301	0.080	2.889	0.004



Hipotesis 3b

PLS Algorithm

Outer Loadings

	X3.b_NPM_(Pa...	Y.b_Harga Sah...
X3.10	0.898	
X3.6	-0.139	
X3.7	0.556	
X3.8	0.714	
X3.9	0.936	
Y1.10		0.977
Y1.6		0.995
Y1.7		0.996
Y1.8		0.964
Y1.9		0.995

R-Square

	R Square	R Square Adjus...
Y.b_Harga Sah...	0.052	0.032

F-Square

	X3.b_NPM_(Pa...	Y.b_Harga Sah...
X3.b_NPM_(Pa...		0.055
Y.b_Harga Sah...		

Model fit

Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Mo...
SRMR	0.110	0.110
d_ULS	0.668	0.668
d_G	0.604	0.604
Chi-Square	116.239	116.239
NFI	0.863	0.863

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
X3.b_NPM_(Pa...	0.570	0.737	0.780	0.504
Y.b_Harga Sah...	0.993	1.009	0.994	0.971

Boostraping

Total Effects

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
X3.b_NPM_(Pa...	0.229	0.327	0.197	1.165	0.245

Hipotesis 4a

PLS Algorithm

Outer Loadings

	X4.a_DER_(Seb...	Y.a_Harga Saha...
X4.1	0.909	
X4.2	0.914	
X4.3	0.602	
X4.4	0.645	
X4.5	0.776	
Y1.1		0.990
Y1.2		0.993
Y1.3		0.977
Y1.4		0.974
Y1.5		0.988

R-Square

	R Square	R Square Adjus...
Y.a_Harga Saha...	0.045	0.024

F-Square

	X4.a_DER_(Seb...	Y.a_Harga Saha...
X4.a_DER_(Seb...		0.047
Y.a_Harga Saha...		

Model fit

Fit Summery

	Saturated Model	Estimated Mo...
SRMR	0.078	0.078
d_ULS	0.336	0.336
d_G	1.157	1.157
Chi-Square	183.867	183.867
NFI	0.786	0.786

Construct Reliability and Validity

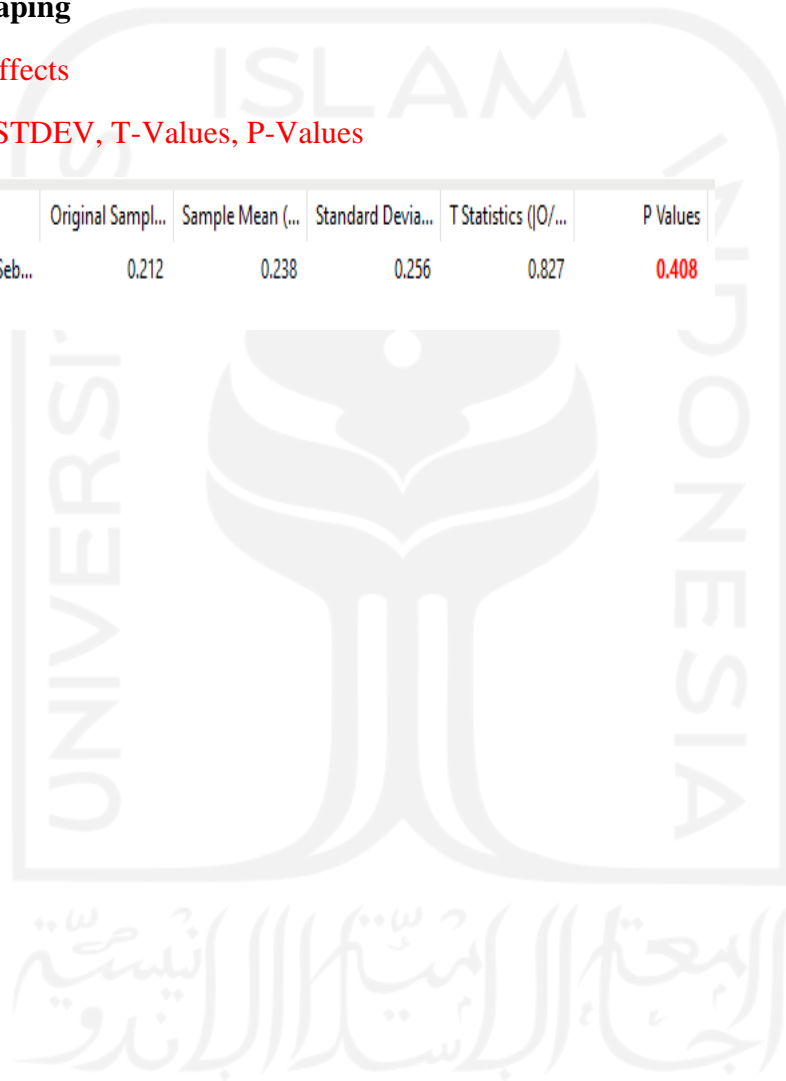
	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
X4.a_DER_(Seb...	0.861	0.850	0.883	0.608
Y.a_Harga Saha...	0.992	1.018	0.994	0.969

Boostraping

Total Effects

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
X4.a_DER_(Seb...	0.212	0.238	0.256	0.827	0.408



Hipotesis 4b

PLS Algorithm

Outer Loadings

	X4.b_DER_(Pa...	Y.b_Harga Sah...
X4.10	0.964	
X4.6	0.880	
X4.7	0.775	
X4.8	0.933	
X4.9	0.970	
Y1.10		0.973
Y1.6		0.994
Y1.7		0.995
Y1.8		0.972
Y1.9		0.993

R-Square

	R Square	R Square Adjus...
Y.b_Harga Sah...	0.005	-0.017

F-Square

	X4.b_DER_(Pa...	Y.b_Harga Sah...
X4.b_DER_(Pad...		0.005
Y.b_Harga Sah...		

Model fit

Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Mo...
SRMR	0.038	0.038
d_ULS	0.081	0.081
d_G	0.466	0.466
Chi-Square	88.390	88.390
NFI	0.913	0.913

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
X4.b_DER_(Pad...	0.953	0.927	0.959	0.823
Y.b_Harga Sah...	0.993	1.011	0.994	0.971

Boostraping

Total Effects

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (I/O/...	P Values
X4.b_DER_(Pad...	-0.070	-0.019	0.210	0.332	0.740